

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA ADAB BERBASIS
READ ALOUD DIGITAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER
ANAK USIA DINI**



Oleh:

Cut Citra Novita

19204030058

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelas Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Citra Novita, S.Pd

NIM : 19204030058

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Cut Citra Novita, S.Pd

NIM. 19204030058

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Citra Novita, S.Pd

NIM : 19204030058

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Cut Citra Novita, S.Pd
NIM. 19204030058

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Citra Novita, S.Pd

NIM : 19204030058

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dengan ini saya tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN-KALIAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Cut Citra Novita, S.Pd

NIM. 19204030058

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA ADAB BERBASIS READ A LOUD DIGITAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI”

Yang ditulis oleh:

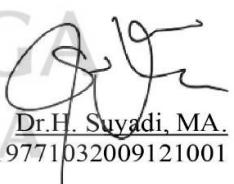
Nama : Cut Citra Novita
NIM : 19204030058
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 08 Agustus 2021

Pembimbing


Dr. H. Suyadi, MA.
NIP: 19771032009121001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA ADAB BERBASIS READ A LOUD DIGITAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI

Nama	: Cut Citra Novita
NIM	: 19204030058
Prodi	: PIAUD
Kosentrasi	: PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Suyadi, MA.

Penguji I : Dr. Hj. Hibana, M.Pd.

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 September 2021
Waktu : 09.00-10.00 WIB.
Hasil/ Nilai : 97/A
IPK : 3,96
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2498/Un.02/DT/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA ADAB BERBASIS READ ALOUD DIGITAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CUT CITRA NOVITA, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030058
Telah diujikan pada : Rabu, 15 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6147bb29de074



Pengaji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6149a18782610



Pengaji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 615aaee55372b



Yogyakarta, 15 September 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61613e8c78139

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **Pengembangan Media Buku Cerita Adab Berbasis *Read A Loud Digital* Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini**

Tesis ini diajukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam membimbing maupun memberikan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Suyadi, MA selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Dr. Naimah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan banyak pembelajaran dan motivasi untuk terus berjuang di Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. H. Suyadi, MA selaku pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, saran dan pengetahuan yang luar biasa dalam proses penulisan tesis ini.
7. Kepada kepala Program *Online 365 Hari Learning Management System Darul Arifin Jambi*, beserta para tutor yang telah dengan senang hati menerima penulis dengan tangan terbuka dalam penelitian tesis ini.
8. Kepada ibunda Priatini terkasih dan ayahanda Muchtar Abdullah serta adikku Charmenita yang tak henti-hentinya memanjatkan doa dalam setiap sujud kepada Allah SWT untuk kesehatan dan keselamatanku. Kalian adalah pemompa semangat dan motivasiku untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada Ustadzah Arma Maretia Lc, M.Ed beserta segenap keluarga besar Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi, terimakasih untuk doa dan dukungan moril yang selalu tercurah selama proses penggerjaan tesis ini.
10. Kepada Kakak Sarimah sekeluarga yang sudah memberikan kesempatan tinggal dan pemenuhan nutrisi baik yang diberikan selama proses penggerjaan tesis ini.
11. Anak didik aktif peserta Program Online Learning Management System Darul Arifin Jambi beserta bunda-bunda hebat nya yang senantiasa mendampingi annadanya yang turut berpartisipasi dengan baik, sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh data lapangan.

12. Teman-teman Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2020 khususnya lokal A1 yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya semoga Allah SWT berkenan membalaq segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan tesis ini agar lebih baik lagi. Penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat khususnya pada diri penulis dan umumnya pada dunia pendidikan dasar/madrasah ibtidaiyah dalam perkembangannya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2021

Penulis



Cut Citra Novita
19204030058



MOTTO

Tanamkan Konsep Yakin dan Percaya Dalam Hidup, Yakin Allah Ada
Percaya bahwa Allah Pasti Bantu, Libatkan Allah Dalam Segala Urusan, Ingatlah
Allah, Maka Allah Akan Mengingatmu



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Cut Citra Novita. 19204030058. Pengembangan Media Buku Cerita Adab Berbasis *Read Aloud* Digital Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Program *Online Learning Management System* Darul Arifin Jambi. Tesis, Program Magister (S2), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya literasi digital sebagai bekal tantangan berpikir lebih kritis dan kreatif bagi para generasi Alpha. Kecanggihan teknologi berdampak pada karakter kepribadian anak didik. Agar adab-adab baik yang di anjurkan Rasullah Saw dan nilai-nilai luhur bangsa tidak merosot, maka penggunaan teknologi literasi digital, harus digunakan dengan bijak dan dalam pengawasan orang tua, karena banyaknya tontonan yang tidak sepatutnya dilihat anak namun dapat diakses dengan mudah. Maka dari itu, buku cerita adab berbasis *read aloud* digital hadir agar anak memiliki filter untuk tetap berkepribadian sesuai ajaran agama dan nilai luhur bangsa.

Penelitian ini bertujuan 1) Menganalisis mengapa penggunaan media buku cerita adab berbasis *read aloud* digital dapat membentuk karakter anak. 2) Mendeskripsikan proses pengembangan media buku cerita adab berbasis *read aloud* digital menggunakan model Sugiyono di Program *Online 365 Hari Learning Management System* Darul Arifin Jambi. 3) Mengetahui dampak dari penggunaan media buku cerita adab berbasis *read aloud* untuk membentuk karakter anak usia dini di Program *Online 365 Hari Learning Management System* Darul Arifin Jambi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research Development*) dengan menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono yang terdiri atas tujuh langkah. Pada penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku cerita adab berbasis *read aloud* digital sebagai bahan ajar untuk membentuk karakter anak usia dini di Program *Online 365 Learning Management System* Darul Arifin Jambi.

Produk pengembangan media buku cerita adab berbasis *read aloud* digital, dinilai kevalidan oleh ahli bahasa dengan perolehan skor rata-rata 92% kategori sangat layak, dan penilaian ahli media memperoleh skor rata-rata 85,3 % dengan kategori sangat layak.

Berdasarkan analisis dan uji keabsahan data yang digunakan, dengan triangulasi teknik dan triangulasi data pada lembar checklist point-point adab, terlihat anak mampu menerapkan dengan baik melalui pendampingan dari orang tua. Pengembangan media buku cerita adab berbasis *read aloud* digital berhasil membentuk karakter mandiri, bertanggung jawab dan menjaga kebersihan pada anak usia dini di Program *Online 365 Hari Learning Management System* Darul Arifin Jambi.

Kata Kunci: *Buku Cerita Adab, Read ALoud Digital, Pembentukan Karakter*

ABSTRACT

Cut Citra Novita. 19204030058. Development of Adab-Based Storybook Media *Read ALoud* Digital To Form Early Childhood Characters in *Online Programs Learning Management System* Darul Arifin Jambi. Thesis, Master Program (S2), Faculty Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2021.

This research was motivated by the importance of digital literacy as challenges to think more critically and creatively for Alpha generations. Sophisticated technology impact on the personality character of students. So that the recommended good manners Rasulullah SAW and the noble values of the nation do not decline, so the use of literacy technology digital, must be used wisely and under parental supervision, because there are many spectacle that should not be seen by children but can be accessed easily. In addition, digital read aloud-based adab story books are here so that children have a filter to keep up personality according to religious teachings and noble values of the nation.

This study aims to 1) Analyze why is the using of courtesy story book media based of digital read aloud can shape the pupils character. 2) Describe the process of developing the read aloud adab storybook media development digital using the Sugiyono model in the 365 day *Learning Management System Online Program* Darul Arifin Jambi. 3) Knowing the impact of using storybook media *read aloud* based adab to form early childhood characters in *Online Programs 365 Days Learning Management System* Darul Arifin Jambi.

This research was a type of research development (Research Development). by using the development model according to Sugiyono which consists of seven step. In this development research, it produces a product in the form of an adab story book based on digital read aloud as teaching materials to shape the character of early childhood in Darul Arifin Jambi 365 days *Learning Management System Online Program*. Product development of digital read aloud based storybook media, assessed validity by linguists with an average score of 92% in the very feasible category, and media expert assessment obtained an average score of 85.3% with a very decent category.

Based on the analysis and validity test of the data used, by triangulation technique and data triangulation on the adab point-point checklist, it looks like the child is capable implement well through assistance from parents. Book media development a digital read-aloud-based adab story has succeeded in forming an independent, responsible character responsibility and maintain cleanliness in early childhood in the 365 Day Learning Online Program *Management System* Darul Arifin Jambi.

Keywords: *Adab Storybook, Read ALoud Digital, Character Building*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN DEWAN PENGUJI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
PERSEMAHAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	9
1. Pengembangan Media Buku Cerita Adab	9
a) Buku Cerita Adab.....	9
b) Ruang Lingkup Cerita Adab	14
c) Manfaat Buku Cerita Adab	15
d) Materi Cerita Adab	18
e) Karakteristik Buku Cerita Adab	24
f) Pemilihan Tokoh Cerita Adab	25
g) Pemilihan Bahasa Dalam Dialog Cerita Adab.....	27
h) Kekurangan dan Kelebihan Buku Cerita Adab	28
2. Teknik Penyampaian Buku Cerita Adab	29
a) Konsep Read A Loud.....	29
b) Read A Loud Digital	30
c) Manfaat Read A Loud	33
3. Pembentukan Karakter Melalui Buku Cerita Adab	35
a) Konsep Pendidikan Karakter	35
b) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	38
c) Penguanan Pendidikan arakter.....	39
d) Ruang lingkup Pembentukan Karakter Buku Cerita Adab	45
F. Sistematika Pembahasan	46

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Program Online 365 Hari Learning Management System Darul Arifin Jambi	49
1. Sejarah LMS DAJ	49
2. Visi Misi	50
3. Basis Lokasi	50
4. Fasilitas Peserta	50
5. Proses Produksi Materi LMS DAJ	51
6. Sumber Daya Yang Dimiliki LMS DAJ	52
B. Metode Penelitian	55
1. Jenis Penelitian	55
2. Subjek Penelitian	57
3. Spesifikasi Produk	57
4. Prosedur Penelitian	58
5. Teknik Pengumpulan Data	63
6. Teknik Analisis Data	68
7. Keabsahan Data	72

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Efektivitas Media Buku Cerita Adab Berbasis Read A Loud Digital Dalam Membentuk Karakter Anak.....	74
B. Proses Pengembangan Buku Media Buku Cerita Adab Berbasis Read A Loud Digital Menggunakan Model Sugiono.....	78
C. Dampak Dari Media Buku Cerita Adab Berbasis Read A Loud Dalam Membentuk Karakter.....	169

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	178
B. Saran	179

DAFTAR PUSTAKA	181
LAMPIRAN	190

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Penilaian Aspek Ahli Bahasa	64
Tabel 2.2 Indikator Penilaian Aspek Ahli Media.....	64
Tabel 2.3 Cheklist Orang Tua Terhadap Point Adab Anak.....	65
Tabel 2.4 Pedoman Wawancara Anak Didik.....	65
Tabel 2.5 Pedoman Wawancara Orang Tua	67
Tabel 2.6 Skala Penilaian Validasi	67
Tabel 2.7 Kriteria Kevalidan Angket.....	69
Tabel 2.8 Teknis Analisis Data Yang Digunakan	70
Tabel 3.1 Data Hasil Kuantitatif Ahli Bahasa	134
Tabel 3.2 Kritik dan Saran Ahli Bahasa	136
Tabel 3.3 Data Hasil Kuantitatif Ahli Media	136
Tabel 3.4 Kritik dan Saran Ahli Media.....	138
Tabel 3.5 Cheklist Perkembangan Anak (BS).....	147
Tabel 3.6 Cheklist Perkembangan Anak (KN).....	150
Tabel 3.7 Cheklist Perkembangan Anak (KA).....	153
Tabel 3.8 Cheklist Perkembangan Anak (AH).....	155
Tabel 3.9 Cheklist Perkembangan Anak (GPK).....	158
Tabel 3.10 Cheklist Perkembangan Anak (S)	160



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampilan Website Program Online	50
Gambar 2.2 Tampilan Kursus Yang Disediakan.....	51
Gambar 2.3 Bentuk Pogram Kegiatan	52
Gambar 2.4 Fasilitas Yang di Dapatkan Peserta	52
Gambar 2.5 Salah Satu Contoh Hasil Produksi Motorik	53
Gambar 2.6 Salah Satu Contoh Hasil Produksi Bahasa Asing	54
Gambar 2.7 Prosedur Penelitian R n D	56
Gambar 2.8 Prosedur Pengembangan R n D yang Digunakan.....	59
Gambar 2.9 Pengecekan Keabsahan Data Sumber Yang Sama	71
Gambar 2.10 Pengecekan Keabsahan Data Sumber Yang Beda.....	72
Gambar 3.1 Aplikasi Photo Shope Yang Digunakan.....	72
Gambar 3.2 Menu Yang Tersedia di Aplikasi PS	82
Gambar 3.3 Pilihan Background	82
Gambar 3.4 Background Yang Sudah di Beri Nomor Halaman	83
Gambar 3.5 Background Yang Sudah di Beri Teks Bacaan.....	83
Gambar 3.6 Background Yang Sudah di Beri Karakter	84
Gambar 3.7 Tampilan Cerita Ser Adab dari Cover Awal hingga Akhir.....	85
Gambar 3.8 Proses Penyatuan Video Pembukaan buku adab	130
Gambar 3.9 Tampilan Youtube Read Aloud Digital	131
Gambar 3.10 Tampilan PDF X Change	132
Gambar 3.11 Tampilan Menu PDF X Change	132
Gambra 3.12 Tampilan PDF Buku Cerita Adab Awal	133
Gambar 3.13 Hasil Revisi sesudah dan sebelum	139
Gambar 3.14 Hasil Wawancara Dengan Anak dan Orang Tua (BS)	148
Gambar 3.15 Hasil Wawancara Dengan Anak dan Orang Tua (KN)	151
Gambar 3.16 Hasil Wawancara Dengan Anak dan Orang Tua (KA)	154
Gambar 3.17 Hasil Wawancara Dengan Anak dan Orang Tua (AH)	157
Gambar 3.18 Hasil Wawancara Dengan Anak dan Orang Tua (GPK)	159
Gambar 3.19 Hasil Wawancara Dengan Anak dan Orang Tua (S)	162
Gambar 3.20 Tampilan Hasil Gambar 1	164
Gambar 3.21 Tampilan Hasil Gambar 2	165
Gambar 3.22 Tampilan Hasil Gambar 3	166
Gambar 3.23 Tampilan Hasil Gambar 4	167
Gambar 3.24 Tampilan Final PDF Yang Dibagikan.....	168
Gambar 3.25 Penerapan karakter Mandiri	170
Gambar 3.26 Penerapan Karakter Bertanggung Jawab	173
Gambar 3.27 Penerapan karakter Menjaga Kebersihan.....	175

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Validasi	192
Lampiran 2 Lembar Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	196
Lampiran 3 Lembar Hasil Validasi Ahli Media	200
Lampiran 4 Cheklist Point Adab (BS)	201
Lampiran 5 Cheklist Point Adab (KN)	202
Lampiran 6 Cheklist Point Adab (KA)	203
Lampiran 7 Cheklist Point Adab (AH)	204
Lampiran 8 Cheklist Point Adab (GPK)	205
Lampiran 9 Cheklist Point Adab (S)	206
Lampiran 10 Bukti Bimbingan Tesis	207
Dokumentasi	209
Daftar Riwayat Hidup	210



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 tidak menyurutkan langkah untuk terus menempuh pendidikan. Penelitian yang di lakukan Bulletin menyatakan bahwa negara berhak melindungi seluruh rakyatnya dengan memberikan dan mengupayakan kondisi kehidupan yang layak di waktu pandemi dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang diperlukan seperti saat ini, termasuk pendidikan.¹

Perubahan yang terjadi selama pandemi memberikan warna baru dalam sejarah panjang dunia pendidikan. Adaptasi baru yang tidak terlepas dari internet dan teknologi yang saling terkoneksi seperti dua mata uang yang bernilai sama penting sisinya. Penggunaan teknologi bukanlah hal asing bagi sebagian orang, karena bagi segerintir orang teknologi merupakan kebutuhan.²

Saat ini teknologi tidak hanya menjadi kebutuhan bagi segerintir orang namun hampir seluruh lapisan masyarakat membutuhkan teknologi, khususnya dalam dunia pendidikan. Teknologi membantu memperbaiki mutu pendidikan. Transisi digital menjadi menjadi lebih adaptif selama pembelajaran daring dilakukan.³ Di era teknologi 4.0 teknologi memberi pengaruh pada permainan anak, termasuk penggunaan mainan modern.⁴

Pendidikan abad 21 bagi generasi alpha mengakibatkan anak berpikir lebih kritis dan kreatif menghadapi tantangan dunia kedepan, oleh karena itu

¹Hatice Zeynep Inan, “Challenges of Distance/Online and Face-to-Face Education in the New Normal: Experiences of Reggio Emilia-Inspired Early Childhood Educators in Turkey,” *Pedagogical Research* 6, no. 1 (2020): em0086, <https://doi.org/10.29333/pr/9304>.

²Irena Y. Maureen, Hans van der Meij, and Ton de Jong, “Supporting Literacy and Digital Literacy Development in Early Childhood Education Using Storytelling Activities,” *International Journal of Early Childhood* 50, no. 3 (2018): 371–89, <https://doi.org/10.1007/s13158-018-0230-z>.

³Nasir Nasir et al., “Memaksimalkan Fitur ‘Breaking Rooms’ Zoom Meeting Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 611, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.662>.

⁴Suyadi Suyadi and Issaura Dwi Selvi, “Implementasi Mainan Susun Balok Seimbang Berbasis Kearifan Lokal Yogyakarta Untuk Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 385, <https://doi.org/Suyadi and Selvi..31004/obsesi.v4i1.345>.

penggunaan literasi digital dalam dunia pendidikan diperlukan. Pendidikan Islam menjadi alat untuk memfilter dan membendung arus literasi digital, hal ini diartikan sebagai internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam baik bagi keberlangsungan hidup manusia sebagai bimbingan pertumbuhan rohani dan jasmani⁵. Dengan demikian pendidikan Islam mengandung pengertian khusus untuk berada sesuai pada koridor agama, menjalankan semua yang diperintahkan Allah dalam Al-Quran dan Sunnah serta menjauhi larangannya, dengan mengetahui ilmu dan adab dalam setiap pelaksanaanya.

Penanaman adab sebagai bagian dari pembentukan karakter adalah bagian terpenting sebagai hasil dari pendidikan. Dalam hadis nabi dikatakan bahwa posisi adab berada diatas Ilmu. Sementara Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa, adab ialah tingkah laku yang sudah terpatri dalam diri dan jiwa seseorang yang mengakibatkan berbagai macam tingkah laku dengan mudah tanpa perlunya pertimbangan.⁶

Memberikan penanaman adab yang baik sejak dini, selaras dengan syariat Islam perlu ditanamkan dan dikembangkan. Adab perlu dibentuk, dibina, dididik, dan dibiasakan, agar kelak anak dapat hidup dalam lingkup pendidikan, sosial, agama, politik, serta elemen-elemen kehidupan lainnya dengan baik. Sebagai agama yang kaffah, Islam mengajarkan bagaimana cara mendidik anak sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw.

Adab memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam masa perkembangan anak, karena mendidik peserta didik dengan akhlak merupakan salah satu point penting agar menjadi pondasi yang kokoh bagi anak. Cerita adab akan menjadi filter bagi anak untuk memilih mengetahui mana yang boleh dan tidak dilakukan dalam pembentukan karakter. Akhlak adalah bagian terpenting dari karakter abad 21 yang dapat dibentuk dengan pemilihan pembelajaran yang tepat.⁷

⁵ Moh Sakir, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016): 103, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>.

⁶ Nasharuddin. 2015. *Akhlaq*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.h. 207

⁷ Teguh Yunianto, Suyadi Suyadi, and Suherman Suherman, "Pembelajaran Abad 21: Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Melalui Pembelajaran STAD Dan PBL

Dalam hal ini penanganan pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan kisah tauladan orang-orang muslim serta cerita Islami yang penuh dan sarat akan ketauladan, ataupun tokoh rekaan berkarakter yang dapat dijadikan pelajaran dan pengajaran yang juga bisa disampaikan dengan media buku cerita berbasis read aloud digital untuk pembentukan karakter anak.

Read aloud merupakan metode membaca dengan suara lebih lantang/nyaring, konsep read aloud ini dapat merangsang tingkat berpikir anak dengan tujuan agar anak suka membaca dengan melihat huruf-huruf yang dibacakan⁸. Read aloud menjadi cara yang efektif mendorong rasa kemauan anak untuk mencintai buku dan kesukaan membaca sejak dini, selain itu pesan tersirat dalam buku secara tidak langsung akan mudah diserap anak.⁹ Oleh karena itu metode read aloud dipilih sebagai cara yang ampuh dalam mentransfer isi cerita buku adab yang dikembangkan.

Buku cerita yang dikemas dengan gaya belajar anak visual kemudian disajikan dalam bentuk read aloud secara audio dan digunakan dengan mengklik link buku secara digital secara kinestetik menjadi satu kesatuan yang utuh dalam menangani berbagai macam gaya belajar anak. Alternatif belajar mengajar yang dapat digunakan selama pandemi adalah teknologi.¹⁰ Oleh karena itu setelah pembuatan media buku cerita dibuat, read aloud berbasis digital menjadi teknik penyampaian cerita adab yang dipilih peneliti sebagai pembentukan karakter anak.

Pembentukan karakter menjadi target utama dalam dunia pendidikan. Melatih dan membentuk sikap sopan santun, bertanggung jawab, saling

Dalam Kurikulum 2013,” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2020): 203, <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6339>.

⁸ Eti Nurhayati, “Literasi Awal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik Reading Aloud,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 113, <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3981>.

⁹ Agus Sumitra and Nita Sumini, “Accepted: July 26,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 115–20.

¹⁰ Cut Citra Novita, “Aulad : Journal on Early Childhood Penggunaan Mainan Kartu Kata Membaca Berputar Berbasis Teknologi Untuk Anak Usia Dini” 3, no. 3 (2020): 132–38, <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i3.82>.

menghargai, mandiri, jujur menjadi aspek perkembangan yang harus dicapai.¹¹ Salah satu karakteristik generasi alpha adalah ketergantungan terhadap teknologi, generasi ini disebut juga generasi paling terpelajar.¹² Anak-anak abad 21 hidup dalam literasi digital dan maraknya pornografi yang bisa diakses dengan mudah oleh siapapun, oleh karen itu pembentukan karakter baik yang kuat perlu digalakkan sejak dini oleh semua lapisan masyarakat.

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia, menunjukkan maraknya kasus kekerasan seksual yang di alami anak setelah menonton video porno serta kurangnya pengawasan penggunaan teknologi, tidak hanya itu banyaknya kasus anak yang harus berhadapan dengan hukum di pengadilan meningkat hingga 70 persen, hal tersebut di karenakan adanya kasus pencurian, pemerkosaan juga penganiayaan.¹³ Berkaitan dengan paparan tersebut fenomena yang terjadi pada anak-anak sangat memprihatinkan, oleh karena itu pendidikan hadir sebagai solusi. Pendidikan bukan hanya berperan untuk meningkatkan intelektual namun juga membentuk karakter anak didik sesuai berbudi luhur. Pendidikan yang baik mampu mengantarkan setiap anak didik menuju kedewasaan guna membina pribadi, mental dan akhlak secara jasmani maupun rohani.

Menurut pengamatan peneliti, di era 4.0 yang akan memasuki 5.0 digital revolusi industri, kecanggihan teknologi menjadi trend yang juga harus dikuasai, termasuk anak usia dini sebagai generasi alpha yang harus dikenalkan dengan literasi digital, maka anak perlu media pembelajaran berbasis teknologi, namun agar nilai budaya karakter bangsa, serta adab-adab islami tetap menjadi pedoman, sehingga anak mempunyai filter agar tidak kehilangan nilai-nilai budi pekerti seperti sikap sopan santun, jujur, bertanggung jawab,

¹¹ Sandy Ramdhani et al., “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 153, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.

¹² Ria Mutiani and Suyadi, “Diagnosa Diskalkulia Generasi Alpha: Masalah Dan Perkembangannya,” *Edumasplus: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 104–12.

¹³ Vidya, Prima Asteria, 2014, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Sastra*, Malang : Universitas Bawijaya Press (UB Press),hlm2.

mandiri, menghargai dan menghormati orangtua, maka pengetahuan tentang adab-adab baik yang harus dilakukan pada aktivitas keseharian seperti: makan, minum, bersin, menguap, berdoa, juga adab berbakti kepada orangtua perlu di upayakan, mengingat posisi adab yang berada di atas ilmu.

Aktivitas makan dan minum, etika saat makan dan juga minum, kebersihan ketika menguap dan bersin, sikap saat berdoa yang baik dan sungguh-sungguh ketika meminta dan memohon kepada sang pemilik kehidupan, serta menghormati dan berbakti kepada orang tua, sebagai kegiatan aktivitas harian yang dilalui anak menjadi point yang akan dibahas oleh peneliti, sebab anak akan tumbuh dewasa menjadi generasi penerus bangsa yang harus memiliki karakter kepribadian bangsa Indonesia, yang disiplin, bertanggung jawab dan menjaga kebersihan dan selaras dengan pedoman agama, untuk itu pengembangan buku cerita adab berbasis *read aloud* digital untuk membentuk karakter anak usia dini peneliti ajukan.

B. Rumusan Masalah

Setelah memahami latar belakang masalah, maka penulis mengambil fokus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa penggunaan media buku cerita adab berbasis *read aloud* digital dapat membentuk karakter anak?
2. Bagaimana bentuk pengembangan media buku cerita adab berbasis *read aloud* digital menggunakan model Sugiyono di Program *Online 365 hari Learning Management System* Darul Arifin Jambi?
3. Apakah dampak dari penggunaan media buku cerita adab berbasis *read aloud* digital yang di gunakan dalam membentuk karakter anak di Program *Online 365 hari Learning Management System* Darul Arifin Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dikembangkannya penelitian ini, yakni :

1. Menganalisis Mengapa penggunaan media buku cerita adab berbasis *read aloud* digital dapat membentuk karakter anak?
2. Mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan media buku cerita adab berbasis *read aloud* digital menggunakan model Sugiyono di Program Online 365 hari *Learning Management System* Darul Arifin Jambi.
3. Mengetahui Dampak Dari penggunaan media buku cerita adab berbasis *read aloud* digital yang di gunakan dalam membentuk karakter anak di Program Online 365 hari *Learning Management System* Darul Arifin Jambi.

Terdapat harapan penelitian dilaksanakan yaitu, bisa berguna secara akademik (bagi pihak pengembang ilmu pengetahuan) dan tentu bagi peneliti sendiri. Kegunaan penelitian akan dijabarkan secara lebih rinci, meliputi:

1. Secara teoritis
 - a. Kegunaan penelitian yang dilakukan memberikan edukasi, kepada para pemerhati pendidikan, masyarakat, ibu rumah tangga, sekolah, serta mahasiswa mengenai media buku cerita adab berbasis *read aloud* digital.
 - b. Sebagai pengembang keilmuan maka, hasil penelitian dapat menjadi khasanah keilmuan, kepada kepala sekolah, aktivis pendidikan, dan perbaikan kualitas pembelajaran.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi sekolah

Pengembangan penelitian terlaksana diharapkan dapat menjadi referensi dan motivasi pengembangan media pembelajaran yang lebih modern dan digital, dapat menjadi studi relevan bagi peneliti

selanjutnya, dan evaluasi pengembangan media buku cerita digital yang lebih menarik dan efisien lagi.

b. Bagi Pendidik dan Anak Didik

Memberikan informasi kepada para pendidik agar lebih kreatif dan inovatif. Sebagai masukan bagi pendidik untuk lebih menyajikan materi dan bahan ajar yang menarik. Bagi anak didik diharapkan dapat membangun pengetahuan anjuran kebaikan yang dilakukan dalam aktivitas harian, pembentukan karakter dan pemahaman peningkatan bahasa.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan jadi bahan masukan pemerintah daerah agar lebih memperhatikan masyarakat dalam kegiatan dan program pendidikan dengan kerjasama yang baik dalam penggunaan media digital, agar kegiatan belajar lebih optimal baik dilakukan secara daring maupun luring.

D. Kajian Pustaka

Terdapat berbagai kajian pustaka yang menyoroti isu media buku cerita adab untuk membentuk karakter yang dilakukan oleh para peneliti maupun psikologi anak, diantaranya penelitian yang dilaksanakan Siti Yumnah dengan judul: “Membudayakan Membaca Dengan Metode *Read ALoud*”. Hasil riset yang dilaksanakan disini adalah metode *read aloud* dapat menumbuhkan minat dan kecintaan anak pada dunia literasi khususnya membaca, serta metode ini dapat menstimulasi kemampuan literasi anak,

seperti mengetahui tinggi rendahnya pada penekanan suara narasi dan tokoh, ekspresi dan tentunya pembentukan karakter.¹⁴

Persamaan jurnal dengan penelitian ini yaitu, sama-sama menyoroti penggunaan metode *read aloud* untuk menumbuhkan pembentukan karakter. Sedangkan yang menjadi perbedaan mendasar ialah penelitian tersebut hanya berfokus pada metode *read aloud* yang dapat meningkatkan minat membaca dan pembentukan karakter anak, sementara penelitian ini berfokus pada upaya pengembangan media buku cerita yang berbasis digital disampaikan dengan teknik *read aloud* dengan tujuan pembentukan karakter anak.

Kedua, riset yang dilaksanakan oleh Sandy Ramdhani, terhadap penelitian, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kegiatan storrtelling mampu membentuk nilai-nilai karakter pada anak.¹⁵

Kesamaan penelitian disini, dengan yang penulis laksanakan yakni, kegiatan bercerita yang menghasilkan bentuk karakter pada anak, namun penelitian tersebut memilih metode storry telling dalam menyampaikan cerita, sementara yang dilakukan peneliti adalah metode read aloud berbasis digital, sementara fokus penelitian tersebut juga berdasarkan tas cerita rakyat, dan karakter yang dihasilkan pun berdasarkan hasil dari cerita.

Selanjutnya, jurnal karya Ni Luh Putu,dkk, dengan judul penelitian, “Pelatihan Pembuatan Buku Cerita Digital Sederhana Sebagai Bahan Ajar Dalam kondisi New Normal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru mendapatkan pengetahuan membuat buku cerita secara digital dengan

¹⁴ Siti Yumnah, “Membudayakan Membaca Dengan Metode Read Aloud,” *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2017): 84–90.

¹⁵ Ramdhani et al., “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini.”

aplikasi “canva”. Peserta terlihat dan terpantau aktif dalam mengikuti kegiatan.¹⁶

Persamaan jurnal tersebut dengan yang dilakukan peneliti adalah media buku digital yang digunakan untuk menjadi bahan ajar dan aplikasi canva yang digunakan, namun penelitian tersebut berfokus pada pelatihan dan buku digital yang tidak disertai dengan penyampaian isi cerita secara langsung. Sementara yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengembangan media buku cerita yang diampaikan melalui read aloud secara digital sehingga dapat membentuk karakter anak sesuai dengan isi pada buku adab yang diceritakan.

E. Kerangka Teori

1. Pengembangan Media Buku Cerita Adab

a. Buku Cerita Adab

Buku cerita yang juga dilengkapi dengan gambar syarat akan makna bagi anak, dibandingkan hanya berisi teks saja. Penggunaan buku cerita yang dilengkapi dengan warna yang sepadan, gambar dan tulisan akan mudah lebih mudah diingat, karena karakteristik anak usia dini yang menyukai banyak perpaduan corak warna dan gambar dari buku yang dibacanya.¹⁷

Ibnu Al-Mubarak mengemukakan bahwa, posisi adab berada diatas ilmu, lebih diutamakan daripada punya ilmu yang luas namun tidak memiliki adab, maka akan mendatangkan kezaliman dan syahwat yang merusak.¹⁸ Sebab ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari hati dan

¹⁶ Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri Astawa and Nengah Widya Utami, “Pelatihan Pembuatan Buku Cerita Digital Sederhana Sebagai Bahan Ajar Dalam Kondisi New Normal,” *Jurnal Karya Abdi* 4, no. 1 (2020): 143–47.

¹⁷ H. Adipta, M. Maryaeni, and M. Hasanah, “Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa Sd,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 5 (2016): 989–92, <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>.

¹⁸ Adian Husaini dkk, 2016, *Pendidikan Berbasis Adab*, Depok: At-Taqwa Press Depok, hlm.56.

jiwa yang bersih juga ikhlas yang diperoleh dari memiliki adab yang baik yang dilakukan dalam setiap aktivitas. Oleh karena itu media buku adab ini dapat dipraktikkan pada proses belajar mengajar.

Menjadi manusia yang berilmu saja tentu tidak cukup dan sempurna, karena seseorang juga diukur dan dinilai dari akhlak dan budi yang ditampakkan dan diterapkan dalam berkeseharian. Capaian tertinggi dalam pendidikan adalah terbentuknya adab, karena ilmu dan adab adalah akar-akar kokohnya kehidupan. Dalam pandangan Hamka, kepintaran saja akan menjadikan racun, bukan obat dalam kehidupan, oleh karena itu ilmu dan adab bersanding, karena dengan pembiasaan adab akan dapat menghantarkan, menghimpun seseorang kepada kebaikan dan hal yang terpuji, membentuk akhlak dan menghindarkan dari perbuatan tercela.¹⁹

Pendidikan mengandung peran bagi pembentukan karakter, termasuk didalamnya, buku cerita yang juga memiliki unsur-unsur kepribadian untuk menginternalisasikan nilai-nilai luhur budaya bangsa.²⁰ Pengembangan buku media cerita adab menjadi fundamental karena berfungsi sebagai alat internalisasi dan filter bagi anak. Pendidikan yang membangun kemerdekaan anak untuk belajar dengan bahagia sesuai dengan usia tumbuh kembanganya akan berdampak pada kognitif, psikomotor dan perbaikan sikap, atau pun karakter sebagai hasil dari proses pendidikan.

Buku menjadi media yang multifungsi karena, berguna sebagai pengantar pesan yang memiliki keutamaan pada nilai konten yang ditampilkan serta tidak terpaut tempat dan waktu. Buku yang dilihat dan dibaca secara fisik akan membantu pembacanya mengingat pesan

¹⁹ Masykur, 2018, *Berguru Adab Kepada Imam Malik*, Jawa Barat : CV Jejak, hlm 20.

²⁰ Akulturasi Budaya and D I Temajuk, “FENOMENA : JurnalPenelitian” 11, no. 1 (2019): 11–30.

yang dilampirkan karena visual dan tampilan akan mempengaruhi memori.²¹

Buku menjadi media yang tetap masih bisa digunakan dan ditemukan meski anak tidak memiliki secara kongkrit dengan memegangnya langsung, orang tua yang tidak memiliki waktu luang untuk mengajak adab ke perpustakaan. Buku digital salah satunya, buku digital yang dapat di akses melalui youtube cukup efisien penggunaanya, karena para konten kreator cukup menyajikan layanan buku digital yang dapat berpindah ataupun terbaca sendiri.

Menurut penelitian yang di lakukan, daya tarik penggunaan media sosial yang di sukai anak umur di bawah 13 tahun adalah game online, pada media sosial tersebut.²² Oleh karena itu kemajuan media buku sebagai penunjang aktivitas belajar pun harus mengalami inovasi baik secara penampilan ataupun penggunaan yang dapat di akses secara digital, sesuai dengan ketentuan izin yang berlaku terkait memperbanyak atau pun meluaskan isi buku secara digital dengan meminta izin kepada penulis, ilustrator dan penerbit.

Menstimulasi kecintaan anak terhadap buku harus dilakukan dengan membacakan buku cerita yang menarik untuk anak, hal ini mengenalkan dan membiasakan anak untuk melihat bentuk huruf. Dan kesadaran terhadap materi media cetak, sebagai bentuk proses belajar secara visual, yang memberikan anak kesempatan luas untuk memiliki perbendaharaan kata yang lebih kompleks bagi kemampuan berkomunikasinya.

Buku cerita adab dipilih karena efisien dalam menanamkan sikap-sikap baik dalam diri anak didik.²³ Karena ada pesan tersirat melalui

²¹ Aryadwipa Angesti Faradhiga, “Perancangan Komunikasi Visual Sunnah Dalam Adab Berpakaian Untuk Anak,” *DeKaVe* 12, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.24821/v12i1.2752>.

²² Tri Astuti Endah,dkk, *Seri Literasi Digital Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*, Puskakom : Jawa Barat, hlm. 26.

²³ I Md. Aditya Dharma, “Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Insersi Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V

pengalaman kehidupan dan aktivitas harian yang dapat disajikan dalam penyampaian cerita adab. Adab adalah bagian yang terpatri pada diri setiap manusia dimana diantara dua sisi kehidupan baik dan buruk dengan mempelajari adab dapat meminilisir fitrah buruk yang ada dalam diri.

Buku cerita adab memuat kisah harian anak muslim dalam beraktivitas menjalankan rutinitas harian, mulai dari tidur hingga bangun tidur lagi, semua kegiatan memiliki nilai dan tata krama yang di anjurkan dengan baik sesuai dengan sunah Rasullah SAW. dengan begitu, buku cerita adab di harapkan mampu menstimulasi kognitif anak untuk menangkap pesan dan menjalankan setiap point-point adab yang diterapkan.

Berbagai macam program sekolah bisa di terapkan untuk dapat membacakan buku cerita pada anak, salah satunya dengan adanya kegiatan membacakan buku cerita setiap seminggu sekali, atau pun program orang tua membacakan buku untuk anak, dengan membiasakan meminjam kepada perpustakaan sekolah, lalu mengembalikannya seminggu kemudian untuk diganti dengan cerita baru lagi, kemampuan untuk mengkreasikan sebanyak mungkin metode untuk membiasakan anak melihat dan mau membaca buku perlu di biasakan oleh setiap lembaga.

Memupuk kemauan peningkatan membaca pada anak usia dini dapat dilakukan lembaga sekolah dengan memaksimalkan layanan perpustakaan sekolah, guna membangun kembali semangat anak untuk gemar membaca, karena rendahnya minat baca pada anak berakibat pada minimnya kemampuan untuk menguasai suatu bidang ilmu dan menurunnya prestasi yang diraih, selain itu berdampak pada kearifan

sumber daya lokal yang kurang kompetitif menghadapi era globalisasi saat ini.²⁴

Pengenalan literasi pada anak usia dini baik melalui buku bacaan sangat diperlukan dan dianjurkan, sebab dimasa usia emas inilah anak mulai mengenal dan mengingat bentuk-bentuk huruf terlebih dahulu, baru kemudian sampai ke tahapan pra membaca, membaca awalan dan lanjutan, menguasai dan mahir dalam suatu perkembangan menjadi penting di terapkan sejak dini, mengingat karakteristik usia nya yang mudah ingat dan lebih cepat lekat.²⁵

Pentingnya menyajikan buku cerita kepada anak, terlebih khusus di usia emas ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 yang menyatakan bahwa, sejak usia 12-18 bulan, anak sudah mulai menunjukkan ketertarikan pada buku cerita yang di bacakan, hal ini di gunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif baik secara verbal maupun non verbal.²⁶

Inovasi buku digital sebagai keterampilan pembelajaran abad 21 menjadi hal yang di prioritaskan di dunia pendidikan saat ini, namun durasi penggunaan nya tentu harus terus di awasi oleh setiap orang tua, baik yang bekerja di luar atau pun yang memiliki waktu luang untuk mendampingi anak, agar anak belajar bijak menggunakan media sosial dan menghindari anak dari tontonan yang mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya.

²⁴ Pranandia Popi Pitaloka, “Memupuk Minat Baca Anak,” *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 12, no. 2 (2019): 26, <https://doi.org/10.30829/iqra.v12i2.3981>.

²⁵ Nur Ika Fatmawati, “Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial,” *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 11, no. 2 (2019): 119–38.

²⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, “Permendikbud No 146 Tahun 2014,” 8 □□□, no. 33 (2014): 37.

b. Ruang Lingkup Cerita Adab

Adab yang disampaikan kepada anak usia dini adalah contoh penanaman adab yang dapat dijadikan pembiasaan harian pada aktivitas keseharian anak, karena penanaman adab sejak usia dini pada anak akan jauh lebih mudah dibentuk oleh karena itu pengenalan ruang lingkup adab baik kepada Allah, kepada Rasul, Kepada Orangtua juga perlu diketahui oleh anak usia dini. Adapun stimulasi yang dapat diberikan pada awal masa tumbuh kembang anak adalah:²⁷

- 1) Membimbing Anak Mengenal Allah

Yang terbaik dari adab adalah mencakup seluruh tindakan dan lisan dalam menerapkannya, mendorongnya, kepada Allah. Seorang anak sedari dini sudah harus dikenalkan kepada Sang maha pencipta, dengan mentauhidkan Allah menjauhkan diri dari segala macam kesyirikan, dengan beribadah kepada Allah, mengagungkan Allah, takut pada Allah, mencintai Allah, meminta dan memohon hanya kepada Allah, mengerjakan amar ma'ruf nahi mungkar, mengingat Allah serta berhusnudzon kepada Allah.

Melalui aktivitas sehari-hari dengan memberikan pengetahuan mengenai alam semesta dan seisinya adalah ciptaan Allah, bumi dan langit, makhluk hidup, tumbuhan yang bermekaran adalah bukti kebesaran dan kekuasan Allah.

- 2) Membimbing Anak Mengenal Rasul

Sebagaimana membimbing anak mencintai Allah juga peranan kita untuk membimbing anak mencintai Rasul, sang pembawa risalah mulia, dengan mengimani, mencontoh, meneladani sifatnya, serta qisah/sirah dalam perjuangannya dalam membawa kebenaran, Qisah pantang menyerah,

²⁷ 'Abdul'aziz bin Fathi As-Sayyid Nada, "Ensiklopedi Adab Islam," 2007, <https://books.google.com.my/books?id=fEGRuJKgFiIC>.

kesabaran, keikhlasan, kedermawanan, kecerdasan rasul perlu diceritakan kepada anak agar tumbuh rasa percaya diri dalam mentauladani para Rasul.

3) Membimbing Anak Untuk Berbakti Pada Orangtua

Orangtua adalah madrasah pertama dan utama bagi seorang anak serta ridha Allah terletak pada ridha Orangtua. Sejak dalam buaian segala nutrisi yang cukup bagi anak sudah berusaha dipenuhi oleh setiap orangtua, hingga masa mengandung, melahirkan oleh seorang Ibu hingga merawat dan membesarkan bersama, sosok Ibu dan Ayah adalah panutan terdekat. Oleh karena nya berbakti kepada kedua orangtua perlu dikenalkan serta dibimbing sejak masa emas.

c. Manfaat Buku Cerita Adab

Ada banyak manfaat dari membacakan buku cerita untuk anak dalam masa keemasanya, di antaranya yang diungkapkan dalam penelitian berikut ini:²⁸

- 1) Dapat membangun pemahaman cerita, sehingga anak belajar untuk menemukan konflik, klimaks dan penyelasaian suatu masalah.
- 2) Mendorong keterampilan fonologis dan konsep media cetak dengan perabaan.
- 3) Mengembangkan keterampilan literasi. Karena anak terbiasa untuk melihat, mendengar kemudian masuk ke tahapan membaca, kegemaran membaca hingga kemampuan menulis yang baik.

²⁸ Zsofia K. Takacs, Elise K. Swart, and Adriana G. Bus, “Benefits and Pitfalls of Multimedia and Interactive Features in Technology-Enhanced Storybooks: A Meta-Analysis,” *Review of Educational Research* 85, no. 4 (2015): 698–739, <https://doi.org/10.3102/0034654314566989>.

Selain itu dalam pandangan riset lain, buku cerita memiliki kelebihan berupa:²⁹

- 1) Dapat mengenalkan suatu bahasa dan penguasaan bahasa pada anak.
- 2) Anak akan kaya dengan pemerolehan bahasa yang didapatinya.
- 3) Menyerap berbagai macam kosakata baru dalam kehidupanya.
- 4) Sedikit banyaknya, anak dapat menyerap nilai-nilai moral dalam cerita yang disajikan.
- 5) Bila buku yang di sajikan menggunakan ragam bahasa,maka anak belajar mengenai bilingual bahassa, yang semakin memperkaya kemampuan nya dalam menggunakan bahasa asing.

Sejalan dengan penelitian tersebut dalam teori lain dikatakan bahwa manfaat buku cerita untuk anak tertuang dalam point-point berikut ini:³⁰

- 1) Atribut buku bergambar yang disajikan dengan ilustrasi kontras cahaya dan pemilihan warna dan jenis font yang tepat akan mempengaruhi manfaat ketika membaca.
- 2) Membuat anak lebih cepat mengingat suatu kejadian/peristiwa.
- 3) Anak belajar mengexplorasi struktur naratif ketika buku yang disediakan di bacakan.
- 4) Anak dapat mengidentifikasi lebih banyak sajak prediktif.

²⁹ Niswatin Nurul Hidayati, “Rethinking the Quality of Children’s Bilingual Story Books,” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4, no. 1 (2020): 46, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2226>.

³⁰ Jessica S. Horst and Carmel Houston-Price, “Editorial: An Open Book: What and How Young Children Learn from Picture and Story Books,” *Frontiers in Psychology* 6, no. NOV (2015): 1–4, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01719>. Horst and Houston-Price.

- 5) Anak dapat membandingkan sifat antagonis dan protagonis yang disajikan dalam buku cerita, untuk dapat dijadikan pelajaran kehidupan.
- 6) Buku literatur berbasis gambar mengakibatkan anak mengexplorasi dan terlibat dalam pemahaman konsep matematika.

Penelitian mengenai manfaat buku cerita secara umum telah dibahas, berikut ini peneliti uraikan pentingnya manfaat buku cerita adab ataupun kisah Islami mengenai para nabi dan alim ulama bagi anak usia dini³¹ :

- 1) Membangun fondasi awal pendidikan Islam. Karena kokohnya fondasi dirawat sejak anak berusia masih dini.
- 2) Kisah kebesaran Islam dan para sahabatnya menjadikan anak belajar tentang ksatria, juga sikap pantang menyerah.
- 3) Menggugah kesadaran untuk berbuat baik dan menanamkan karakter iman.
- 4) Orangtua yang menceritakan kisah maupun adab harus menguasai isi cerita untuk semakin menguatkan dan meyakinkan anak.
- 5) Keberhasilan cerita yang disampaikan terlihat dari ketertarikan anak untuk melihat, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka orangtua pun harus melakukan setiap anjuran adab baik yang disampaikan.

Manfaat buku cerita secara umum maupun buku cerita adab memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan karakter yang terpatri dalam diri anak sejak dini melalui tokoh dan alur cerita yang disesuaikan dengan tahapan usia anak usia dini. Mendorong rasa kebahagian anak ketika membaca. Buku adalah sumber daya yang kuat dan besar pengaruhnya untuk membantu anak terlibat

³¹ Azzahra Fatimah, 2020, *Inspiring Islamic Parenting Pentingnya Menanamkan Iman*, Solo : Tiga Serangkai, hlm,3.

dan memahami dunia sekitarnya. Pemeaan informasi baru menjadikan anak siap lebih kritis dan waspada menghadapi tantangan dunia kedepanya.

d. Materi Cerita Adab

Adapun beberapa materi dalam buku komik adab sebagai bentuk pengembangan nilai moral dan agama pada anak yaitu, berfokus pada:

1) Adab ketika Makan dan minum

Ada banyak kebaikan yang dilakukan saat makan, selain untuk meningkatkan energi, makan-makanan yang sehat, halal, dan bergizi juga dapat mendatangkan kebaikan untuk tubuh. Makan dan minum adalah kebutuhan setiap makhluk hidup, ada nilai amal dalam makan dan minum yang baik, secara syariah makan dan minum juga memiliki aturan untuk dilakukan dengan baik agar mendatangkan kemaslahatan bagi diri, larangan Rasulullah ketika minum dalam keadaan berdiri contohnya, hal ini di kaji secara ilmiah bahwa tubuh tidak bisa menyaring bakteri ketika minum dalam keadaan berdiri dan membuat tubuh lebih sulit melakukan pencernaan.³²

Riset lain yang menunjukkan pentingnya menjaga kebersihan ketika makan dan minum yaitu dengan anjuran pentingnya mencuci tangan sebelum makan, karena kebersihan adalah bahagian dari iman, mencuci tangan dengan baik dan benar dengan air mengalir mengurangi minimnya bakteri yang ada dan tidak menyebarluaskan ke anggota tubuh lainnya, kesadaran akan pentingnya mencuci tangan yang benar perlu diterapkan dan di edukasi pada anak.³³

³² Sohrah, “Etika Makan Dan Minum Dalam Pandangan Syariah,” *Al-Daulah* 5, no. 1 (2016): 21, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daullah.

³³ Rahayu Sri Waskitoningsyias, Besse Intan Permatasari, and Kiftian Hady Prasetya, “Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan

Menurut Abdul Aziz bin Fathi As-Syyid Nada dalam bukunya ensiklopedi Islam, adapun beberapa adab ketika makan yaitu:³⁴ (1) Mencuci tangan sebelum makan,(2) Menunggu makanan yang panas menjadi dingin (3) Memulai dengan membaca doa. (4) Tidak terburu-buru memulai makan. (5) Diawali dengan buah-buahan. (6) Makan dengan tangan kanan (7) Mengunyah makanan dengan baik. (8) Tidak tergesa-gesa saat makan. (9) Mengakhiri makan dengan hamdalah.

Adapun beberapa adab yang dianjurkan ketika minum dalam ensiklopedi adab islam menurut Adul Aziz bin Fathi As-Sayyid Nada yaitu:³⁵ (1) diawali dengan nawaitu yang bersih (2) Kemudian mengucapkan tasmiyah (3) Menggunakan tangan kanan untuk minum (4) Minum dengan duduk/tidak berdiri. (5) Minum dalam tiga teguk sekali (7) Tidak bernafas di dalam gelas (8) Memuji Allah setelah minum dengan mengucapkan hamdalah.

2) Adab Ketika Berdoa

Doa adalah ibadah yang paling agung. menunjukkan adanya suatu bukti kebutuhan dan ketergantungan seorang hamba kepada Rabb nya dalam meminta, mengadu, memohon pertolongan, karena tiada upaya tanpa bantuan dari Allah, suatu hajat yang diminta tidak akan ada seorang pun yang dapat memenuhi tanpa izin dan kuasa Allah, maka dengan doa itulah seorang hamba semakin dekat pertolongannya kepada Allah yang maha pengasih.³⁶

Barat," *Jurnal Terapan Abdimas* 3, no. 1 (2018): 44,
<https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>.

³⁴ Abdul Aziz, *Ensiklopedi Adab Islam*, 2007, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i

³⁵ Ibid., hlm.

³⁶ Millah Ainul, Nur Kholis Bibit Suardi, 2018, *Adab-adab Islami Membentuk Karakter Muslim Sejati*, Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, hlm. 2

Berdoa artinya mengingat Allah SWT, semakin sering berdoa, maka semakin sering Allah mengingat kita. Mengingat Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama, Quran sebagai pedoman, dan Nabi Muhammada saw sebagai rasul akan membuat Allah menjadikan kita gembira di hari kiamat.³⁷ Yang perlu kita ketahui bahwa balasan setiap amalan kebaikan adalah kebaikan itu sendiri, maka teruslah berharap dengan adab yang baik kepada Allah, karena Allah adalah sebaik-aiknya tempat berharap.

Adapun adab ketika berdoa menurut Rahayu Ummi Farida yaitu³⁸: (1) Mencari waktu yang mustajab untuk berdoa. (2) berdoa menghadap kiblat (3) Mengangkat kedua tangan, serta tidak memainkan tangan saat berdoa. (4) Berdoa dengan suara lirih dan tidak berteriak (5) Berdoa dengan sungguh-sungguh (6) Memulai doa dengan pujian dan shalawat nabi. (7) Berdoa untuk kebaikan.

3) Adab ketika Menguap

Menguap merupakan hal yang paling sering dilakukan dan dialami setiap orang, dan hal ini juga di atur dalam agama Islam yang kamil dan syamil, karena mengingat mudharat yang terjadi, apabila seseorang dalam keadaan menguap atau pun melihat saudaranya menguap, maka hendaklah saling mengingatkan, karena sesungguhnya menguap itu berasal dari setan, dan diperintahkan untuk menahan sebisa mungkin.³⁹

Allah SWT tidak menyukai kebiasaan menguap, ada banyak mudharat yang di datangkan dari menguap, seperti

³⁷ Al- Ghazali, Imam, 2019, *Adab dan Keutamaan Zikir dan Doa*, Bandung : Marja, hlm.47.

³⁸ Rahayu Umi Faridah, dkk, *Adab Ibadah*, 2017, Jakarta: Luxima Metro Media, hlm. 7

³⁹ Millah Ainul, Nur Kholis Bibit Suardi, 2018, *Adab-adab Islami Membentuk Karakter Muslim Sejati*, Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, hlm 232.

menimbulkan rasa malas, berlebihan saat makan, juga dapat mengundang syahwat, serta membuat lalai dalam beribadah.⁴⁰ Oleh karena itu sebagai seorang muslim menjaga dan menahan untuk tidak menguap sebisa mungkin adalah bentuk keseharian yang mesti diterapkan, untuk menghindari diri dari segala keburukannya.

Diantaranya beberapa adab dalam menguap yaitu:⁴¹ (1) Menahan suara yang dapat menyebabkan setan tertawa (2) Meletakkan tangan dimulut, (3) Tidak mengangkat suara ketika menguap. (4) Jika seseorang ingin menguap, hendaklah ia menahannya sebisa mungkin. (5) Tidak meminta perlindungan selain kepada Allah.

4) Adab Ketika Bersin

Bersin adalah hal yang disukai Allah, hal ini tertuang dalam hadis Nabi SAW yang bersabda “sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap, apabila salah seorang dari kalian bersin maka bertahmid kepada Allah, dan wajib bagi muslim yang mendengar mengucapkan ‘yarhamukallah’.⁴²

Mencontoh keteladanan Rasul ketika bersin selain menjalankan sunah juga menjadikan kebersihan bagi diri sendiri dan orang lain. Tubuh yang sehat dapat membuat seseorang dapat melakukan kegiatan lebih dan beribadah yang lebih baik, Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi kesehatan, karena sehat dan bersih adalah bahagian dari nikmatnya iman.

⁴⁰ Jurusan Tafsir Hadits, *Memahami Hadis Tentang Menguap (Studi Kritis Dengan Tinjauan Sains) Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)*, 2018.

⁴¹ Rahayu Umi Faridah, dkk, *Adab Kepada Diri Sendiri*, 2017, Jakarta: Luxima Metro Media, hlm.25

⁴² Ibid, Milah Ainul.,hlm 232

Tubuh yang sehat, akal yang jernih dan jiwa yang bahagia akan mempengaruhi imun selama wabah Covid-19.⁴³

Termasuk pembiasaan sikap bersin, anak harus dibiasakan untuk melakukan adab-adab bersin yang di anjurkan guna menjaga dirinya dan kesehatan orang disekitarnya. Sebab pengaruh bersin yang keluar dari udara, dan kadang terjadi di luar kendali manusia menyebabkan bakteri bertebaran diruangan sekitar.

Adapun adab ketika bersin yaitu:⁴⁴ (1) Menutup mulut ketika bersin dengan tisu. (2) Mengecilkan atau merendahkan suara ketika bersin. Memuji Allah Ta’ala ketika bersin dengan mengucapkan hamdalah. (4) menegur orang yang lupa membaca tahmid ketika bersin. (5) Ketika bersin di wc maka tidak diperbolehkan berdzikir didalam wc.

5) Adab Berbakti Kepada Orang tua

Berbakti pada orang tua memberikan dampak besar bagi kemudahan jalan kehidupan, salah satu bentuk amal saleh terbaik adalah berbakti kepada orang tua, sikap membantu untuk orang tua juga harus berlandaskan ikhlas dan tulus, agar Allah yang maha pengasih juga meridhai apa yang di lakukan. Kewajiban untuk berbakti ini juga di jelaskan Allah dalam Al-Quran, bahkan nabi Muhammad Saw juga mencontohkanya.

Seperti kisah Abu Bakar As-Shidiq dan orang tua laki-laki nya, kisah Uwais Al-Qarni kepada ibunya, hingga ia paling terkenal oleh para penduduk langit karena baktinya pada ibunya yang lumpuh lagi buta, kisah ini menceritakan bagaimana Uwais, memuliakan, merawat bahkan memenuhi seluruh permintaan ibunya, termasuk pergi haji, sesuatu yang tidak

⁴³ Husnul Amin and Ahmad Arifai, “Husnul Amin, Ahmad Arifai” 5 (2020): 1–9.

⁴⁴ Ibid., hlm, 19.

masuk akal dapat dilakukan oleh seseorang yang dalam keadaan tidak mampu secara ekonomi. Selanjutnya ada pelajaran dari kisah Alqomah yang mentelantarkan ibu nya, sampai membuat murka ibu nya, sehingga saat Alqomah sakaratul maut ia menderita sakit yang teramat parah, dan sulit untuk meninggal karena belum ada maaf dari ibunya. Dari berbagai kisah tersebut menunjukkan bahwa memuliakan orang tua adalah keutamaan besar yang harus di dahulukan, terutama ibu, ibu, ibu, baru bakti kepada ayahmu.⁴⁵

Ada banyak manfaat dan keutamaan berbakti kepada orang tua di antaranya ; menyebabkan Allah menjadi ridha atas setiap aktivitas yang di lakukan dengan izin dari orang tua, mentataati kedua orang tua adalah kewajiban, kecuali perintah yang dilakukan tidak melanggar ketentuan Allah. Meminta doa dari orang tua insya Allah akan memudahkan kesulitan. Dapat memanjangkan umur dan mendekatkan dengan rezeki, insyaAllah di masukkan ke dalam jannah nya Allah.

Adab berbakti kepada orang tua sebagai seorang anak agar mendapatkan ridha yaitu:⁴⁶ (1) Patuh kepada orang tua dan tidak mendurhakai Allah swt. (2) Berbakti kepada orangtua dan merendahkan diri di hadapan orangtua. (3) Berbicara penuh lemah lembut kepada orangtua. (4) Meminta izin sebelum berpergian. (5) Membuat keduanya ridho memberikan harta kepada orang tua menurut jumlah yang mereka inginkan. (6) memberikan harta yang dimiliki untuk orang tua (7) Tidak melukai hatinya dan tidak mencela orang tua (8) Terlebih dahulu berbakti pada ibu sebelum kepada ayah.

⁴⁵ Muftisany Hafidz, 2021, *Berbakti Kepada Orang Tua*, Perpustakaan Nasional RI :Intera, hlm 5.

⁴⁶ Rahayu Umi Faridah, dkk, *Adab Kepada Keluarga dan Orang Lain*, 2017, Jakarta: Luxima Metro Media, hlm. 1

e. Karakteristik Buku Cerita Adab

Memilih buku cerita untuk anak tentu harus sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, agar setiap intisari maupun teks bacaan yang dilihat mampu dipahami oleh anak. Secara umum sumbangsih pendidikan yang diberikan untuk mengoptimalkan setiap tubuh dan kembang anak harus meliputi setiap aspek perkembangan di antaranya : sesuai dengan tingkatan kecerdasan spiritual anak, dimana setiap teks dalam bacaan mampu menyajikan beragam pengalaman spiritual yang dapat membimbing anak untuk memperoleh kedamaian dan perubahan ke arah yang lebih baik.⁴⁷

Selanjutnya karakteristik yang harus dimiliki buku cerita adab untuk anak maka harus menyesuaikan dengan tingkatan kognitif dimana anak mampu meningkatkan eksplorasi, wawasan, dan kebiasaan untuk suka dan mau membaca. Karakteristik buku cerita anak selanjutnya harus memenuhi syarat buku yang di sukai/gemari oleh anak-anak, memiliki kualitas tampilan dan tersampaikan secara komunikatif, di sajikan dalam sudut pandang anak-anak, mengevaluasi untuk tidak mencampur adukkan mindset orang dewasa.⁴⁸ Inilah hal-hal yang dapat dilakukan dan menjadi panduan bagi para penulis yang akan membuat cerita adab sesuai tingkatan usia anak.

Selain itu menurut riset yang dilakukan, karakteristik pembuatan buku cerita adab juga harus mempertimbangkan point berikut ini : ilustrasi yang disediakan harus mampu membuat anak mengimajinasikan isi cerita, ilustrasi penokohan dan teks cerita menyatu sebagai bentuk visualiasi , berisikan nilai-nilai karakter

⁴⁷ Vidya, Prima Asteria, 2014, *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Melalui Pembelajaran Sastra*, Malang : Universitas Bawijaya Press (UB Press),hlm3.

⁴⁸ Marina Wardaya, Acep Iwan Saidi, and Wegig Murwonugroho, "Karakteristik Buku Anak Yang Memorable Dalam Membangun Karakter Anak," *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain* 2, no. 2 (2020): 199, <https://doi.org/10.25105/jsrr.v2i2.8233>.

yang dapat anak contoh dan terapkan, memudahkan anak didik agar dapat lebih mudah mengenal kata dan gambar secara jelas, setelah itu cerita yang disajikan dapat terpaut pada pengalaman kehidupanya.⁴⁹ Dengan memperhatikan karakteristik pembuatan buku sesuai usia dan tingkat pemahaman anak, maka akan menunjang optimalisasi tujuan yang di harapkan.

f. Pemilihan Tokoh Cerita Adab

Tokoh memiliki peranan penting dalam membangun jalanya sebuah cerita. Pilihan alur cerita menjadikan hal yang menarik pembaca untuk terus melanjutkan dan menghabiskan buku bacaan. Meminimalisir tokoh dengan pilihan antagonis yang memiliki banyak pengaruh buruk bagi psikologis membuat penulis memilih tokoh yang dalam berkeseharian masih dapat diterima anak dengan wajar. Merancang isi alur cerita agar anak tidak menjadikan contoh dan tuntunan namun dijadikan pesan tersirat yang dapat menjadi pemahamanya bahwa sesuatu yang buruk, sebaiknya tidak dilakukan.

Tokoh-tokoh yang di sesuaikan dengan alur, sebaiknya disajikan dengan warna cerah, dengan kriteria buku anak usia dini.⁵⁰

Tokoh perempuan ataupun laki-laki dapat memiliki posisi peran yang sama, mengurangi deskriminasi dalam sebuah cerita anak adalah pilihan yang sebaiknya dilakukan penulis. Anak-anak berada pada tahapan berpikir kongkret sehingga contoh yang diberikan

⁴⁹ Dellya Halim and Ashiong Parhehean Munthe, “Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 203–16, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>.

⁵⁰ D. Yulianti et al., “Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes* 31, no. 1 (2014): 124422, <https://doi.org/10.15294/jpp.v31i1.5681>.

menceritakan suatu kejadian yang bisa diterima oleh tahapan kemampuan berpikir anak yang nyata dan rasional.⁵¹

Anak-anak belum mumpuni untuk memilih sastra yang tepat, dan baik bagi kesehatan mentalnya.⁵² Oleh karena itu penulis harus mampu memilih tokoh yang tepat bagi peningkatan perkembangan anak. Watak dari seorang tokoh dapat dilihat dalam karakter yaitu : dialog, penjelasan dan penggambaran fisik, menjadi kesatuan penilaian dalam memahami seorang tokoh. Tokoh adalah gambaran yang ditampilkan dalam sebuah cerita, tokoh menggambarkan citra jati diri.

Penokohan terdiri dari dua jenis yaitu secara langsung dimana penulis menggambarkan atau menyebutkan secara langsung bagaimana keadaan tokoh mulai dari wajah, karakter, proporsi tubuh. Sedangkan penokohan secara tidak langsung yaitu sifat ataupun karakter yang langsung diperankan dalam sebuah percakapan.⁵³

Identitas seorang tokoh mampu mempengaruhi anak dalam bertindak, tak jarang ditemukan kasus kekerasan sosial, bullying terhadap anak akibat karakter tokoh yang dicontoh anak dalam cerita atau pun tontonan, memilih karakter tokoh dengan perhatian panjang perlu difikirkan untuk dampak kebaikan setelahnya, salah satunya dapat dilakukan dengan mencirikan tokoh yang cinta tanah air, gaya hidup yang sederhana, cara berpakaian yang seharusnya mencirikan seorang muslim atau pun anak sesuai usianya, sikap yang

⁵¹Purwati Anggraini, “Citra Tokoh Perempuan Dalam Cerita Anak Indonesia (Sebuah Pendekatan Kritik Feminisme),” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2017): 67, <https://doi.org/10.22219/kembara.vol2.no1.67-76>.

⁵²Burhan Nurgiyantoro, “TAHAPAN PERKEMBANGAN ANAK DAN PEMILIHAN BACAAN SASTRA ANAK Oleh: Burhan Nurgiyantoro FBS Universitas Negeri Yogyakarta,” *FBS Universitas Negeri Yogyakarta Th. XXIV*, no. 2 (2005): 198–222.

⁵³Hikma Amidong, “Penokohan Dalam Karya Fiksi,” 2018, <https://doi.org/10.31227/osf.io/qf4ed>.

menunjukkan karakter usianya, dan identitas tokoh perlu dikuatkan untuk dapat dijadikan contoh yang baik bagi perkembangan emosi anak, karena mengingat anak belajar dari apa yang ia lihat dan dengar.

Tokoh dalam cerita hendaknya dapat mengapresiasi sisi kehidupan anak, mengasah rasa kepekaan terhadap kehidupan sosial, dan tentunya sebagai gambaran pengembangan bentuk kepribadian yang patut ditiru oleh anak. Dalam cerita adab penulis memilih tokoh yang sesuai dengan keseharian anak dalam beraktivitas, mudah dipahami dan tetap dalam koridor menjaga kesehatan mental anak dengan seri cerita yang tokohnya sama, yang mencerminkan sikap anak muslim dalam beraktivitas sehari-hari yang patut dicontoh dan dijadikan pembelajaran sesuatu yang sebaiknya tidak dilakukan.

g. Pemilihan Bahasa Dalam Dialog Cerita Adab

Pemilihan dixi yang tepat, gaya bahasa, parafrase dalam cerita anak harus disesuaikan pada tingkatan kemampuan berbahasanya. Kearifan, kepekaan tercermin dari penggunaan bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa yang baik menjadikan awal pengenalan karakter sebuah tokoh. Keindahan bahasa yang digunakan adalah hasil kreatif seorang penulis yang membuat sebuah karya sastra.⁵⁴

Penyesuaian sudut pandang, nilai-nilai karakter dan pesan moral yang dapat diambil pada bagian amanat menjadi suatu kategori kesempurnaan bahan cerita yang dituangkan dengan tidak menggantung dan membingungkan anak.⁵⁵ Karena anak akan sulit

⁵⁴ Arifa Ainun Rondiyah, Nugraheni Eko Wardani, and Kundharu Saddhono, "Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan Di Era Mea (Masayarakat Ekonomi Asean)," *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 2017, 141–47.

⁵⁵ Ineu Nuraeni, "Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku ''Anak Berhati Surga'' Karya MH. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan

menerima dan mempertimbangkan keadaan tokoh yang sepatutnya ditiru.

Menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, memilih kalimat dialog yang sesuai dengan cerita, memperbaiki ejaan yang disempurnakan dengan benar, memilih kosakata baru, dan menghitung banyaknya kata disetiap seri, alur cerita yang membangun, pesan moral dan hikmah yang dapat dijadikan pelajaran menjadi hal utama yang juga jadi pertimbangan peneliti dalam proses pembuatan cerita buku adab dari seri satu hingga seri lima agar tetap sesuai dengan perkembangan anak

h. Kekurangan dan Kelebihan Buku Cerita Adab

Dalam bentuk perubahan pengembangan yang lebih sempurna dan efisien, setiap buku mengalami revisi ke arah yang lebih baik dari berbagai sudut pandang. Seri cerita buku anak sendiri pada umumnya memiliki kelebihan dalam penyampaian nilai moral yang berefek pada kerendahan hati anak untuk dapat melihat sisi baik dan buruk, serta menerima kekurangan dan kelebihan diri, dan berani mengakui kesalahan, hal ini adalah harapan besar dari setiap buku cerita yang dibacakan dan diterapkan pada anak.⁵⁶

Buku cerita adab yang akan dibuat peneliti berbasis digital sehingga memiliki kelebihan sebagai berikut : *Pertama*, dapat disentuh dengan menggunakan aplikasi pada layar teknologi baik berupa handphone, laptop taupun tab. *Kedua*, hemat karena orangtua tidak perlu membeli cukup menyediakan ruang pada alat komunikasi dan kuota internet untuk membukanya. *Ketiga* bersifat interaktif.

Ajar Sastra Di SMA,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah STKIP-* 6, no. 2 (2017): 43.

⁵⁶ Putri Rahmi, Miranti Ariska, and Jamaliah Hasballah, “Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak” 8, no. 2 (2020): 77–91, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14926/1/Miranti%2C150210076%2CFTK%2CPIAUD%2C082168646369..pdf>.

Keempat disajikan dengan tampilan yang penuh warna sesuai karakteristik anak usia dini. *Kelima* dapat dibuka dan dipelajari dimana saja, tanpa terhalang ruang.

Kekurangan pada buku cerita adab ini yaitu: *Pertama*, tidak bisa disentuh dan dibolak-balik secara manual, karena buku tidak dicetak. *Kedua*, penggunaan media buku cerita adab harus dalam pantauan orangtua karena diakses secara daring, sehingga memerlukan bantuan orang tua untuk mengaplikasikan dan memantau bahwa anak secara khusus melihat dan mempraktekkan setiap kebaikan yang dilakukan.

2. Teknik Penyampaian Buku Cerita Adab

a. Konsep *Read ALoud*

Read aloud merupakan cara membaca nyaring menggunakan lisan dan mengeluarkan suara yang artinya tidak membaca dalam hati.⁵⁷ Dengan membaca nyaring, penglihatan, ingatan dan pendengaran saling bersangkut paut dengan otot-otot. *Read aloud* membantu anak usia dini cepat mengingat huruf, oleh karena itu metode ini cocok digunakan sebagai metode belajar bagi anak usia dini.

Read aloud mampu menumbuhkan minat baca anak, meskipun anak hanya mendengarkan, namun anak ikut terstimulasi lewat bacaan nyaring yang didengarkan, sembari melihat, kata yang ditunjuk, teknik ini mampu merekam gaya belajar secara audio visual.⁵⁸

Read aloud membiasakan anak untuk terbiasa mendengar sehingga anak akan memiliki kemampuan reseptif yang baik, dengan begitu anak akan terbiasa untuk mengeluarkan pendapat dan melatih anak untuk dapat membaca sendiri kemudian hari.⁵⁹

⁵⁷ Sumitra and Sumini, “Accepted: July 26.”

⁵⁸ Sumitra and Sumini.

⁵⁹ George S Morrison, “Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),” 2016, 1689–99.

Read aloud sendiri memiliki makna membaca dengan suara yang keras, lantang, nyaring, mampu membuat anak memiliki cara berpikir tingkat tinggi, karena mendorong anak untuk berkomunikasi dan memahami isi cerita.⁶⁰ Membaca dengan suara yang lebih keras ataupun lantang mempengaruhi produksi pemahaman kata pada anak usia prasekolah, juga dapat mengontrol peralihan bahasa anak.⁶¹ Oleh karena teknik ini dipilih agar anak dapat merasapi dan mengaktualisasikan nilai-nilai adab kedalam bentuk karakter.

Budaya *read aloud* bisa dibangun sejak dini, orangtua ataupun guru menanamkan rasa cinta anak dengan buku, melalui membacakan buku dengan anak, merupakan modal awal literasi bagi anak. Menyediakan waktu luang untuk mengisi tangki cinta anak dengan membacakan buku cerita, menjadi aktivitas yang dapat dipilih karena ada bahan yang akan orangtua sampaikan dalam membangun *bonding* dengan anak. Teknik ekspresi dan intonasi juga menjadi bagian paling penting dalam penyampaian *read aloud*.⁶² Hal ini dilakukan agar anak dapat mengetahui perbedaan dari masing-masing tokoh.

Dampak penggunaan media buku cerita membantu anak-anak yang masih berada pada tahapan kognitif pra operasional kongkret, yaitu masih membutuhkan media berupa benda-benda yang nyata untuk membantu proses berfikirnya mencapai suatu pemahaman.⁶³

b. *Read ALoud* Digital

Buku cerita adab yang dikembangkan disampaikan dengan metode *read aloud* berbasis digital, sehingga dapat menjadi alternatif

⁶⁰ Lely Diah Eko Priyantini and Amin Yusuf, “The Influence of Literacy and Read Aloud Activities on the Early Childhood Education Students’ Receptive Language Skills,” *Journal of Primary Education* 9, no. 3 (2020): 295–302, <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.39216>.

⁶¹ Danbi Ahn et al., “Version of Record: [Https://Www.Sciedirect.Com/Science/Article/Pii/S0911604419300661](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0911604419300661),” 2019, 1–77.

⁶² Yumnah, “Membudayakan Membaca Dengan Metode *Read Aloud*.”

⁶³ Halim and Munthe, “Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini.”

yang dapat dipilih selama pembelajaran daring berlangsung. Penggunaan buku cerita menjadi alat peraga yang singkron dalam masa pandemi. Buku cerita yang disampaikan dengan teknik read aloud secara digital menjadi bahan ajar yang dapat digunakan bagi para pendidik maupun orangtua, oleh karena itu peneliti merancang dan mendesain buku cerita adab digital sebagai modul pembentukan karakter.

Buku cerita digital dapat dibaca melalui layar elektronik yang mumpuni seperti penerapan kecanggihan handphone maupun laptop.⁶⁴ Buku digital menyajikan tampilan yang sama berupa teks informasi dan ilustrasi gambar pada buku tradisional, yang membedakanya hanya terletak pada bentuk penggunaan dan tambahan internet untuk dapat mengaksesnya.

Ebook memudahkan anak mempelajari suatu bahan bacaan secara interaktif dengan fitur yang di sediakan. Karena buku digital dapat di unduh melalui smartphone, dengan ciri penulisan yang kreatif buku digital yang dapat membaca sendiri mengajak dan memotivasi anak untuk dapat menguasai hal baru, dalam keterampilan literasi digital, potensi aplikasi digital dapat mendukung literasi dan daya cipta digital bagi anak-anak, sisi negatif dan positif pada buku digital terletak pada pemahaman anak yang dipengaruhi oleh kehadiran fitur elektronik untuk lebih di sempurnakan.⁶⁵

Menurut penelitian yang di lakukan di negara besar seperti Hongkong sebagai negara dengan tingkat transportasi dan teknologi yang tinggi, membaca menggunakan seluler berpotensi tinggi bagi kemajuan, hal ini mendukung terjadinya jumlah publikasi dan

⁶⁴ Vifih Herlina, Gusti Yarmi, and Siti Rohmi Yuliati, “Pengembangan Buku Cerita Anak Digital Berbasis Literasi Digital Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Dinamika Bahasa Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2019): 1–13, <https://journal.pgsdipunj.com/index.php/bahasa/article/view/117>.

⁶⁵ Natalia Kucirkova, “Children’s Interactions with IPad Books: Research Chapters Still to Be Written,” *Frontiers in Psychology* 4, no. DEC (2013): 2012–14, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00955>.Kucirkova.

komunikasi ilmiah dengan lebih cepat, ada keuntungan potensial dengan penggunaan ebook, diantaranya, dapat mengakses banyak bacaan, dapat di akses dengan jarak jauh, serta dapat mengoptimalkan waktu.⁶⁶

Sebagai pendidik maupun orangtua yang membacakan buku untuk anak maka harus mengetahui keinginan dan kebutuhan para pendengar agar tidak terasa membosankan, memahami proses komunikasi dua arah dan mampu menginterpretasikan bacaan dengan ekspresi yang tepat, dalam kategori anak usia emas, maka pendidik maupun orangtua harus dapat menarik perhatian anak. Oleh karena itu *read a loud digital* dilakukan peneliti, agar anak dapat merasakan ketertarikan pada buku yang dibacakan dengan pemahaman, serta intonasi yang tepat dan disesuaikan dengan tokoh.

Read aloud digital adalah sebuah rancangan pembelajaran baru yang memudahkan anak untuk mendapatkan suatu informasi baru dari buku yang sudah dibacakan oleh seorang pembaca nyaring, sehingga ada banyak kosakata yang banyak diserap anak dari apa yang dilihat dan didengar pada buku bacaan yang disediakan.

Mendesain alat peraga edukatif yang dapat menunjang beberapa aspek perkembangan anak akan menunjang keberhasilan pembelajaran.⁶⁷ Termasuk alat peraga edukatif digital. Literasi digital yang digalakkan pada anak usia dini perlu ditingkatkan, karena informasi dizaman teknologi amat sangat mudah ditelusuri, maka kecerdasan dalam mengolah dan memfilter informasi harus dikuatkan sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dan berkepribadian luhur bangsa.

⁶⁶ Wm. Joseph Thomas, Heather Racine, and Dan Shouse, “EBooks and Efficiencies in Acquisitions Expenditures and Workflows,” *Against the Grain* 25, no. 2 (2013): 30–44, <https://doi.org/10.7771/2380-176x.6467>.

⁶⁷ Retno Anggraini and Suyadi Suyadi, “Supporting Six Aspects of Development of Children 3–6 Years Through Educational Educative Tools Smart Book,” *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 8, no. 2 (2019): 75–80, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/35973>.

Kemampuan literasi teknologi dan media yang buruk akan mempengaruhi sikap, oleh karena itu membangun kesadaran literasi digital sejak dini perlu diupayakan.⁶⁸ Generasi alpha membutuhkan konten tayangan yang bisa dijadikan pembelajaran seperti penggunaan aplikasi youtube, selain mudah dijangkau anak-anak sudah bisa menggunakan dan mengaksesnya sendiri, akan tetapi pemantauan dan ketetapan penggunaan waktu perlu dibatasi untuk menjaga kesehatan anak.⁶⁹

Pendidikan abad 21 yang terintegrasi dengan literasi digital membangun kesadaran cara berpikir kritis dan tingkat tinggi untuk menghadapi persaingan industri oleh karena itu pendidikan karakter dikuatkan agar anak tetap berpegang teguh pada ajaran agama dan tidak kehilangan jati diri bangsa. Dalam penelitian ini penggunaan buku cerita adab berbasis read aloud digital juga menjadi bentuk pembelajaran abad 21 yang tersaji secara digital namun tetap berisikan nilai-nilai luhur bangsa dan kepatuhan teradap perintah dan larangan agama, yang diakses melalui pdf yang sudah di tautkan link youtube dan akses pelaksanaanya melalui pendampingan orangtua.

c. Manfaat *Read Aloud*

Ada berbagai macam manfat *read aloud* yang diberikan untuk anak usia dini, menurut penelitian yang dilakukan berikut ini beberapa manfaat *read aloud* untuk anak, yakni:⁷⁰

- 1) Menangkap pengalaman belajar anak.

Read aloud mampu mengembangkan pengetahuan yang menantang dan konseptual, sehingga anak dapat bergulat dengan ide-ide dan mengambil makna.

⁶⁸ Nur Ika Fatmawati, “Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial.”

⁶⁹ Mohammad Salehudin, “Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020): 106–15.

⁷⁰ Isabel L Beck and Margaret G McKeown, “Text Talk : Capturing the Iloud Experiences i or Young Children,” *The Reading Teacher* 55, no. 1 (2001): 10–20.

- 2) Budaya *read aloud* mengajarkan anak untuk menghargai literasi.
- 3) Meningkatkan keakraban anak dengan konten linguistik, karena secara tidak langsung anak melihat susunan huruf dan gambar yang tersedia.
- 4) Melibatkan anak-anak untuk terbiasa diskusi dengan kesempatan yang reflektif.
- 5) Mendorong anak untuk berpartisipasi dalam membangun makna.

Dalam *read aloud* anak tidak hanya mendengarkan bacaan, tapi juga berpartisipasi untuk menanya apa maksud cerita yang dibacakan dan mengapa terjadi demikian, di point ini peran pembaca, selaku orang tua maupun pendidik harus dapat menyajikan *read aloud* secara interaktif.

Manfaat lain dari *read aloud* menurut penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yakni:⁷¹

- 1) Meningkatkan pengetahuan kosakata dan pemahaman bacaan pada anak.
- 2) Menunjukkan kepada anak bahwa mendengar sastra dari yang dibacakan orang tua, pendidik, maupun orang dewasa lainnya, dapat mempengaruhi minat membaca, dan kualitas dari perkembangan bahasa.
- 3) Memberikan edukasi hiburan dan serta anak-anak dapat mengekspos keindahan bahasa.
- 4) Meningkatkan kuantitas kosakata, pengetahuan tentang arti kata.
- 5) Setelah anak belajar mendengarkan dari *read aloud*, selepas dari itu anak-anak akan suka dan terbiasa membaca buku sendiri, sehingga hal ini mempengaruhi minat bacanya.

⁷¹ Sandra McCormick, "Should You Read Aloud To Your Children?," *Language Arts* 54, no. 2 (1977): 139–63.

Sejalan dengan penelitian lain, manfaat read aloud lainnya diuraikan dalam point-point berikut ini, adapun kegunaannya yaitu:⁷²

- 1) Secara positif mempengaruhi literasi bila membaca nyaring dilakukan dengan interaktif.
- 2) Read aloud mampu mempromosikan pengembangan sintaksis/ penguraian struktur kalimat yang baik dan benar pada kebahasaan anak.
- 3) Membantu anak memperoleh bahasa akademis yang diperlukan dalam memahami teks.
- 4) Penekanan dan pengembangan pemikiran kritis didapatkan anak bila, seorang pembaca nyaring eksplisit menyediakan ruang tanya jawab komunikasi dua arah, lalu menggunakan ekspresi, suara, dan gerak tubuh untuk menarik perhatian anak-anak dalam pelibatan cerita.
- 5) Melalui read aloud secara tidak langsung seorang pendidik/ orang tua, mencontohkan cara membaca dengan lancar, dan meningkatkan kemampuan mendengar, memahami pola struktur bacaan, dan mendemonstrasikan ide-ide baru ke berbagai genre.

Berdasarkan banyaknya manfaat dari terapkannya read aloud bagi perkembangan anak, maka teknik read aloud sangat penting digunakan sebagai salah satu cara pembelajaran yang menyenangkan dan tepat bagi perkembangan awal bahasa anak usia dini.

3. Pembentukan Karakter Melalui Buku Cerita Adab

a. Konsep Pendidikan Karakter

Sebanyak 100 miliar sel otak yang dibawa ketika anak lahir harus tersambung melalui rangsangan yang diberikan, menjadikan

⁷² Vickie Johnston, “The Power of the Read Aloud in the Age of the Common Core,” *Open Communication Journal* 9, no. 2001 (2015): 34–38, <https://doi.org/10.2174/1874916X01509010034>.

anak usia dini lebih mudah menyerap informasi dengan cepat.⁷³ Karakter berfokus pada nilai-nilai kebaikan dari sebuah tindakan maupun perilaku. Karakter termasuk kedalam aspek perkembangan moral bagi anak, karena hasil dari perilaku moral teraktualisasi melalui karakter yang ditampilkan anak baik ketika berbicara, maupun bertindak.

Konsep pendidikan karakter umumnya terdiri atas nilai-nilai kejujuran, kerelawanhan, memiliki nilai juang yang tinggi dalam artian tidak mudah menyerah, hormat, adil, bertanggung jawab, mampu mengontrol emosi dan berperan sebagai manusia yang sadar akan moral, yang secara umum mencakup nilai-nilai kebaikan yang diterima oleh masyarakat.⁷⁴

Thomas Lickona sebagai pengusung awal pendidikan karakter, menyatakan bahwa ada tiga unsur pokok cakupan dalam membentuk karakter yaitu, mengetahui kebaikan (kemampuan berpikir), mencintai kebaikan (kebiasaan dalam hati) serta melakukan kebaikan (kebiasaan melalui tindakan). Pendidikan karakter dilakukan melalui kesadaran penuh untuk menyaring setiap kebaikan dan meninggalkan suatu keburukan, serta menerapkannya dengan hati yang lapang.⁷⁵

Menurut Ki Hajar Dewantara karakter dan mental yang terbentuk dalam diri seorang anak terjadi karena peran alam

⁷³ Iyvonne Hafidlatil Kiromi and Puji Yanti Fauziah, “Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2016): 48, <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.5594>.

⁷⁴ Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, “Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini,” *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 02 (2020): 67–78, <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>.

⁷⁵ Pendidikan Karakter, Perspektif Islam Dan Thomas Lickona, and Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor, “Ta’dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam” VII, no. September 2018 (2018), <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->.

keluarga, alam lingkungan dan masyarakat. Keluarga harus mengetahui tugasnya dalam membentuk budi pekerti luhur anak, lingkungan sekolah bertugas menciptakan cipta, karsa dan rasa dan masyarakat berperan dalam penguasaan diri dalam pembentukan karakter.⁷⁶

Jean Piaget menjelaskan bahwa pada anak usia dini proses pembentukan karakternya, berpengaruh pada tingkatan kognitif anak yang berada dalam pemahaman pra operasional maka, dalam bertindak dan berpikir logis seorang anak harus mengacu pada teknik *transductiv reasoning* yaitu hubungan antara sebab dan akibat sesuatu terjadi.⁷⁷ Oleh karena itu karakter yang dibiasakan dalam keseharian anak terjadi akibat daya lihat, dengar dan tangkap dari apa yang ditampilkan oleh lingkungan.

Dalam pandangan *Kholberg*, pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh perkembangan moral terbagi dalam beberapa tingkatan yaitu: satu, tahapan moralitas, keburukan dinilai dari apa yang dilihat anak, perilaku moral anak yang dilandaskan atas kepuasan sendiri tanpa mempertimbangkan aturan dan kebutuhan lain. tahapan kedua, moralitas konvensional, anak mulai berperilaku sesuai aturan. Ketiga, tahapan pasca konvensional yaitu tahapan memerhatikan etika dan hak per seorang dengan berperilaku baik sebagai patokan sosial.⁷⁸

Menurut Imam Al-Ghazali, melatih dan mendidik anak dengan akhlak yang terpuji maka, kebahagiaan dunia akhirat akan didapatkan, namun sebaliknya, bila anak hidup dengan pembiasaan akhlak tercela, maka ia tidak selamat karena tidak mempelajari

⁷⁶ Wawan Eko Mujito, “Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam,” *Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2014): 65–77.

⁷⁷ Ardi Novan, 2015, *Manajemen PAUD Bermutu*, Yogyakarta : Gava Media, hlm.42.

⁷⁸ Sri Jumiyati, 2019, Perbandingan Pendidikan Moral Anak Usia Dini Menurut Nashih Ulwan Dan Kohlberg (Tinjauan Psikologis Dan Metodologis)

akhlakul karimah.⁷⁹ Dengan begitu pendidikan akhlak yang ditampilkan melalui karakter anak dalam kehidupan sehari-hari amat sangat penting untuk dibentuk dan semua komponen kehidupan mempengaruhi penguatan pendidikan karakter.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Gerakan nasional berdasarkan keputusan Presiden RI pada tanggal 11 Mei tahun 2010, merancang dan menggalakkan pendidikan karakter terhitung sejak tahun 2010 hingga 2025 sebagai solusi atas rapuhnya karakter bangsa, hal ini dimaksudkan untuk kembali kepada empat pilar kebangsaan. Pendidikan karakter di Indonesia menyongsong semangat baru dan optimisme untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat.⁸⁰

Pendidikan karakter bertujuan mulia untuk membentuk generasi bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, berjiwa patriotik, bergotong royong, dan berilmu pengetahuan berdasar rasa iman dan taqwa. Sementara itu, pendidikan karakter juga berfungsi untuk, mengembangkan fitrah baik yang sudah terpatri dalam diri setiap manusia, menguatkan budaya multikultur bangsa, dan juga menjadikan bangsa yang penuh dengan peradaban. Gerakan penguatan pendidikan karakter bertujuan sebagai berikut:⁸¹

- 1) Mengembangkan platform pendidikan bahwa makna karakter terpatri dalam diri dan jiwa generasi penerus pendidikan.
- 2) Membangun generasi emas yang siap menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN dan tantangan teknologi industri.
- 3) Mengembalikan semangat juang ruh patriot bangsa yang luhur dengan mengolah rasa dalam bentuk spiritual, olah pikir yang

⁷⁹ Abdurrahman Jamal, 2017, *Islamic Parenting*, Solo: Aqwam, hlm. 1

⁸⁰ Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, hlm 4.

⁸¹ Yulianto Daris, 2020, *Penguatan Pendidikan Karakter Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo*, Yogyakarta : Percetakan Bintang, hlm 9.

merujuk pada budaya literasi dan menghitung, serta olahraga yang memperkaya kesehatan fisik.

- 4) Memperkuat agen perubahan seperti lembaga sekolah, baik kepala sekolah, guru untuk memperluas penerapan pendidikan karakter.
- 5) Membangun jejaring publik sebagai sumber belajar dimanapun berada.
- 6) Melestarikan jati diri bangsa, dengan gerakan revolusi mental.

c. Penguatan Pendidikan Karakter

Membangun peradaban yang masyarakatnya menjunjung tinggi moralitas adalah cita-cita pendidikan. Kecerdasan pada setiap orang harus dibantu dengan peranan lingkungan, orang tua, pendidikan, maupun sistem pendidikan, begitu juga pada pembentukan karakter. Adapun enam pilar karakter yang dapat diupayakan lembaga sekolah yang dapat diwujudkan yaitu:⁸²

1) Kepercayaan

Pilar karakter yang pertama adalah kepercayaan yang dituangkan dalam wujud karakter jujur. Bila orang tua ingin anaknya percaya padanya, maka sikap jujur ini juga harus ditunjukkan kepada anak, agar anak pun memiliki rasa percaya kepada orang tua nya. Contoh : Orang tua yang ingin keluar rumah untuk suatu urusan dengan waktu yang lama, agar anak tidak merengek nangis ikut, akhirnya orang tua membohongi anak, sehingga setiap kali orang tua pergi anak selalu diliputi rasa waspada dan takut di tinggal. Orang tua adalah role model anak dirumah, maka segala tidak tanduknya di tiru oleh anak.

⁸² M.Pd. Dr. Otib Satibi Hidayat, "Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21 by Dr. Otib Satibi Hidayat, M.Pd. (z-Lib.Org).Pdf," 2020.

2) Penghormatan

Pilar karakter ang selanjutnya adalah membangun rasa penghormatan atau respect dengan menghargai orang lain, dan patuh pada aturan. Contoh : perilaku disiplin mengantri ketika mengambil makan di kelas, mengantri untuk berwudhu, ataupun mengantri berbaris, ini adalah hal-hal kecil tapi berpengaruh besar bagi perkembangan karakter anak.

3) Tanggung Jawab

Menstimulus perilaku tanggung jawab pada anak usia dini, perlu dimulai dari hal sederhana seperti membereskan mainan nya sendiri, dan sebagainya. Kebaikan dari karakter ini nantinya akan membiasakan anak hingga dewasa untuk melaksanakan kewajiban, dan tidak mudah menyerah dalam mengerjakan suatu tanggung jawab.

4) Keadilan

Membangun nilai keadilan sedini mungkin, berdampak pada karakter bijaksana, beribawa, dan mampu menempatkan diri dalam berbagai kalangan dan kondisi. Contoh perilaku keadilan pada anak usia dini dapat diterapkan melalui aturan, *fair* atau tidak melakukan pencurangan dalam suatu permainan dan berlapang dada untuk menerima keputusan hasil menang ataupun kalah. Yang harus di ingat dalam pilar keadilan adalah tidak melakukan intervensi agar si ‘a’ selalu menang sementara si ‘b’ di deskriminasikan.

5) Kepedulian

Pilar kepedulian ini dapat di stimulasi dalam pembelajaran, contohnya pendidik dapat membuat suatu alur cerita dalam bermain peran, sehingga membentuk afeksi anak didik. Contoh : bermain peran, menjenguk teman yang sakit, membantu ibu yang kesulitan, berbagi makanan pada teman, memelihara hewan peliharaan yang kelaparan ataupun sakit.

Memunculkan rasa simpati dan empati pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembiasaan tersebut. Sehingga dalam dunia nyata anak telah mendapatkan pengalaman bahwa seseorang itu perlu dibantu, dan tidak membuatnya bersikap acuh.

6) Kewarganegaraan

Menanamkan rasa cinta terhadap tanah air, budaya, pahlawan, kekayaan alam negara Indonesia, mengenalkan suku bangsa, adat, serta makanan tradisional, menjadikan anak didik seorang warga negara seutuhnya, dan berbudi luhur pancasila, yang cinta dan bangga terhadap hasil karya bangsa sendiri, menjadikan generasi Indonesia penuh dengan peradaban. Hal ini dapat dilakukan pada peringatan hari-hari besar kebangsaan, peringatan hari kemerdekaan, upacara bendera, market day makanan tradisional, dan lain sebagainya yang membuat anak mengenali jati diri bangsa.

Berdasarkan keterangan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan dari pendidikan karakter yang di harmonisasikan melalui olah hati, olah rasa , olah fikir dan olah raga yang bersinergi dengan peranan tri pusat pendidikan, merancang lima karakter utama bersumber langsung dari pancasila terkait penguatan pendidikan karakter yaitu:⁸³

1) Religius

Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan anak didik untuk menumbuhkan karakter religius, meski saat ini pembelajaran dilakukan secara daring, misalnya dengan sebuah lembaga yang mengadakan praktik hafalan bacaan solat dhuha, memperingati hari-hari besar keagamaan yang di isi dengan materi qisah para nabi dan sahabat, menumbuhkan sikap toleransi

⁸³ Kemendikbud, "Permendikbud RI No 20 Tahun 2018," *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 2018, 8–12, https://jdih.kemendikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf.

antar umat beragama dan juga lomba-lomba bernuasa keagamaan seperti, hafalan doa-doa, hafalan surah pendek, hafalan hadis, dan sebagainya.⁸⁴

2) Nasionalis

Menumbuhkan rasa nasionalis dalam diri anak usia dini dapat diterapkan dengan mengenalkan sastra, seperti cerita rakyat daerah nusantara, kisah perjuangan para patriot bangsa dalam membela kebenaran dan memperjuangkan kemerdekaan, selain itu juga dapat dikenalkan dengan bahasa atau dialeg daerah agar anak memiliki banyak kecakapan komunikasi dengan berbagai pengalaman bahasa.⁸⁵

3) Mandiri

Kemandirian memupuk anak untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dengan aktivitas yang ia lakukan, kemandirian mengajarkan anak untuk memiliki cara *problem solving* yang baik, kedepanya ketika anak menghadapi suatu masalah. Kemandirian dalam tingkat anak usia dini digali dan dibentuk dengan kegiatan belajar untuk bisa makan sendiri dengan baik, berani mengambil air minum sendiri dengan jangkauan dan pengawasan orang tua, membawa tas sekolah sendiri, meletakkan sepatu di rak sepatu, meletakkan tas sekolah sesuai dengan tempatnya, dan membersihkan tumpahan air, atau sisa makanan yang berserakan.

4) Gotong Royong

Penerapan sikap gotong royong pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan permainan tradisional seperti bakiak, yang memberikan anak pemahaman mengenai pentingnya

⁸⁴ Yuli Atriyanti, “Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 2020, 368–76.

⁸⁵ M.Si. Clara Evi Citraningtyas, Ph.D., Helena R. W. Tangkilisan and M.A. Dr. Rudy Pramono, Francisca Ting, *Sastra Anak Dan Kesadaran Femi, Sastra Anak Dan Kesadaran Feminis Dalam Sastra*, 2012.

kerjasama dan kekompakan untuk dapat berjalan bersama dalam satu tempat. Selain itu sikap gotong royong juga dapat di latih pada kelas balok dimana anak juga bekerja sama dalam team untuk dapat membentuk sebuah bangunan sesuai tema pembelajaran.

5) Integritas

Permainan tradisional menjadi media yang tepat bagi anak untuk menerapkan sikap integritas, yakni jujur, disiplin, sederhana, adil karena berkaitan dengan relasi sosial. Sosialisasi pendidikan anti korupsi juga perlu diberikan kepada anak. Dalam permainan tradisional seperti kelereng, ada aturan dimana, setiap pemain membidik kelerengnya hingga mengenai sasaran, dalam hal ini anak belajar tentang keberanian dan penguatan perancangan ide yang matang. selanjutnya permainan tradisional gerobak sodor, biasanya anak akan memanfaatkan pelelah pohon kering yang kemudian satu atau dua orang naik di atas pelelah kering itu untuk di tarik oleh temanya, permainan ini sangat seru dimainkan bersama, dan melatih nilai kerja keras di dalamnya. Selanjutnya bermain peran sebagai pedagang, untuk dapat berperilaku jujur dan tidak mengurangi timbangannya, pendidik dapat men-setting tempat dan peran masing-masing anak.⁸⁶

Karakter kepribadian dalam berperilaku dimasyarakat erat kaitanya dengan kesadaran hati nurani dalam bentuk perilaku yang mengacu pada nilai-nilai dan sistem yang berlaku dimasyarakat juga pada ajaran agama. Memberikan penguatan pembelajaran karakter pada anak haruslah menyesuaikan kodrat anak, guna membimbing

⁸⁶ Dewi Ambarwati and Dafis Ubaidillah Assiddiq, “Penguatan Integritas Anti Korupsi Bagi Anak Melalui Mainan Edukasi Terajana Di Desa Balesari” 1 (2021): 1–18.

anak menuju beradab.⁸⁷ Oleh karena itu pembentukan karakter sejak dini yang bersifat fundamental perlu diberikan dan dibiasakan dalam praktik kehidupan sehari-hari oleh anak usia dini.

Alat permainan edukatif, menjadi salah satu media penting yang dapat disiapkan para pendidik maupun orangtua untuk membentuk karakter anak, karena alat permainan maupun media bermain yang digunakan dapat memenuhi naluri bermain dan melepaskan energi positif pada anak.⁸⁸ Karena alat bermain berguna untuk nilai-nilai perkembangan anak.

Apabila seorang anak melakukan suatu kesalahan, maka sebaiknya orangtua tidak membahas kesalahannya namun memberikan solusi dan nasihat, dengan pemahaman kosakata dan pemilihan diksi yang tepat dan dapat dipahami anak, karena bahasa yang kasar, membuat anak merasa kecil hati, harusnya orangtua maupun pendidik bisa membawa rahmah dan tanda-tanda kasih sayang lewat ucapan yang dilantunkan pada anak.⁸⁹ Hal inilah yang sebaiknya diberikan para orangtua maupun pendidik.

Pendidikan karakter menjadikan seseorang dapat berperilaku yang sesuai dengan tuntunan hidup sesuai ajaran agama, bangsa dan negara. Menanamkan karakter pada anak, artinya mengisi nilai-nilai kebaikan ke dalam diri anak. Sebagai seorang anak yang memiliki karakteristik peniru ulung, anak akan mudah mencontoh apa yang ia lihat dan dengar.⁹⁰

⁸⁷ Ratih Cahyani and Suyadi Suyadi, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2018): 219–30, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/download/2351/1592/>.

⁸⁸ Fadhilah, 2017, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, hlm.56

⁸⁹ Syekh, Jaber Ali, 2021, *Menjadi Hamba Yang Dirindukan Surga*, Bekasi : Elmadina, hlm.86

⁹⁰ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan,” *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017): 203–13, <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.

Peningkatan kualitas pada pendidikan akan mengangkat dan menguatkan karakter pada anak didik.⁹¹ Oleh karena itu sebagai pendidik dan orangtua menyediakan lingkungan yang berafirmasi positif diperlukan agar budaya karakter yang baik menjadi pembiasaan bagi anak.

d. Ruang lingkup Pembentukan Karakter Dalam Buku Cerita Adab

Ruang lingkup pembentukan karakter dalam buku cerita adab yang disajikan lewat teknik read aloud berbasis digital berfokus pada karakter yang disampaikan dalam buku, berupa karakter :

1) Disipin Patuh Pada Aturan

Disiplin berarti dapat memahami dan menjalankan aturan-aturan yang sudah dibuat, dengan tertib dan taat, disiplin berperan penting dalam kehidupan, untuk mengantarkan seseorang sukses dengan tata kehidupan yang baik, disiplin adalah perilaku yang dibiasakan dengan konsisten dan memiliki konsekuensi, semakin disiplin seseorang dalam memanfaatkan waktu, maka akan sebaik baik dan jelas tercapainya tujuan hidupnya.⁹²

Pembentukan karakter disiplin, patuh pada aturan disampaikan dalam cerita adab sikap berdoa yang baik dan benar, tanpa bermain dan mengganggu, menanamkan rasa takut dan kecintaan kepada Allah SWT, dengan berdoa secara benar.

2) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perbuatan dari aktivitas yang dilakukan dalam keseharian dan merupakan suatu kewajiban. Dengan bertanggung jawab berarti seseorang menanggung, memikul beban akibat dari perbuatan, dan rela berkorban. Sikap tanggung jawab merupakan cerminan karakter seseorang itu baik

⁹¹ Yunianto, Suyadi, and Suherman, "Pembelajaran Abad 21: Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Melalui Pembelajaran STAD Dan PBL Dalam Kurikulum 2013."Yunianto, Suyadi, and Suherman.

⁹² Sukini, 2016, Berdisiplin, Yogyakarta : Istana Media, hlm 10

atau tidak. Dimana aspek dari tanggung jawab sendiri terdiri atas kesadaran, kesukaan dan keberanian.⁹³ Karakter bertanggung jawab masuk kedalam cerita adab yang disampaikan oleh peneliti dalam aktivitas sehari-hari, seperti membersihkan makan dan minum sendiri, merapikan mainan dan lain sebagainya.

3) Menjaga Kebersihan Untuk Kesehatan

Keadaan yang bebas dari kotoran, debu, bakteri dan bau adalah kebersihan, kebersihan dimulai dari diri kita, jiwa yang sehat menjadikan tubuh kuat. Sebuah penelitian di Jepang menyatakan bahwa dengan sepuluh menit berendam dengan air hangat akan mempengaruhi dan memperbaiki kesehatan jantung dan mengurangi rasa sakit.⁹⁴ Begitu juga dengan manfaat mandi, mencuci tangan, selain membersihkan diri juga menjaga kesehatan untuk terhindar dari kuman dan virus.

Mengetahui pentingnya menjaga perilaku hidup sehat juga disampaikan dalam buku cerita adab, karena kebersihan adalah sebagian dari iman, maka penanaman karakter hidup bersih harus dicontohkan dan menjadi pembiasaan dalam beraktivitas.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan secara ringkas terkait sistematika pembahasan dalam penelitian. Tesis yang dilaksanakan dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, utama dan akhir. Bagian awal mencakup halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, surat pernyataan berhijab, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan,

⁹³ Musbikin Imam, 2021, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, Perpustakaan Nasional RA : Nusa Media, hlm 27.

⁹⁴ Novianti Ati Muthonah, 2009, *Pentingnya Mejaga Kesehatan*, Banten : Kenanga Pustaka Indonesia, hlm 25.

halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan abstrak.

Bagian utama berisikan penjabaran penelitian atas bagian-bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang dituangkan berbentuk bab-bab terpadu. Sementara bagian akhir berisikan lampiran yang dipergunakan peneliti sepanjang keberlangsungan penelitian. Dalam hasil tesis yang dilaksanakan terdiri atas empat bab, yang mana setiap bab mencakup sub-sub bab yang menerangkan pokok pembahasan dari bab terkait.

BAB I tesis ini memuat gambaran umum tesis yang ditulis mencakup; latar belakang masalah yang mendeskripsikan suatu kesenjangan antara teori dan kenyataan di lapangan, dalam penelitian yang dilakukan yakni, bermaksud mengembangkan media buku cerita berbasis read aloud digital pada peserta aktif Program Online 365 Hari LMS DAJ.

Selanjutnya, rumusan masalah yang menjelaskan point-point penting permasalahan yang dikaji pada penelitian. Kemudian, kajian pustaka yang memuat beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian agar menghasilkan sebuah penelitian baru yang lebih baik dari sebelumnya. Pada point kerangka teoritik menjelaskan terkait beberapa teori-teori yang sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya sistematika pembahasan, yang menggambarkan keseluruhan isi dari penelitian ini dilakukan.

BAB II Tesis ini memuat point; gambaran umum Program Online 365 Hari Learning Management System Darul Arifin Jambi dan mencakup metode

penelitian yang menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan, menggunakan metode apa, bagaimana data diperoleh hingga uji keabsahan data yang digunakan.

Bab III memuat hasil penelitian dan pengembangan serta pembahasan mengenai pengembangan media buku cerita adab berbasis read aloud digital untuk membentuk karakter anak usia dini di Program Online 365 Hari Learning Management System Darul Arifin Jambi.

Bab IV merupakan penutup dengan muatannya yakni, kesimpulan dan saran. Bagian akhir tesis disini meliputi daftar pustaka dan beragam lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil dan pembahasan penelitian, didapatkan sejumlah kesimpulan yakni :

1. Pentingnya penggunaan media buku cerita adab berbasis *read aloud digital* untuk membentuk karakter anak mampu mencakup kebutuhan orang tua, lembaga sekolah, pendidik dan anak didik akan media pembelajaran yang efektif, menarik, efisien, hemat dan bernilai guna tinggi sehingga membantu orangtua yang tidak memiliki waktu luang yang banyak namun tetap dapat mendampingi anak dengan literasi digital, serta menambah kelekatan orangtua dan anak, dan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring.
2. Pengembangan media buku cerita adab berbasis *read aloud digital* yang dikembangkan oleh peneliti, menggunakan model pengembangan Sugiyono, memiliki 10 tahapan, namun peneliti hanya sampai pada 6 tahpa yang meliputi : (1) Potensi dan Masalah (2) Pengumpulan Data (3) Desain Produk (4) Validasi Desain (5) Revisi Desain (6) Uji Coba Lapangan (7) Revisi Produk.

Buku cerita adab berbasis *read aloud digital* dinyatakan valid atau sangat layak digunakan menjadi media untuk membentuk karakter anak usia dini, pada anak didik peserta aktif program online LMS DAJ.

Kevalidan bahan ajar ini memperoleh skor dari ahli bahasa dengan presentase 92 % yang memenuhi kriteria “sangat layak”, dan ahli media memperoleh skor dengan presentase 85,3 % yang memenuhi kriteria “sangat layak”.

3. Penanaman karakter berhasil dilakukan anak dengan rata-rata semua checklist pada setiap point seri cerita adab yang diterapkan, bahkan anak dapat melakukan bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga sudah mampu mengingatkan orang lain yang lupa tidak menjalankan adab-adab baik yang dilakukan seperti menutup mulut ketika bersin dan menguap. Terdapat tiga karakter yang berhasil di tekuni anak melalui cerita ini yaitu, mandiri, bertanggung jawab dan menjaga kebersihan diri yang dapat anak perlihatkan dalam aktivitas sehari-hari dan hasil wawancara yang dilakukan. Selain peran pengembangan media cerita anak, peran serta ibu dalam menjalin kedekatan dan membersamai anak juga menjadi faktor keberhasilan media pengembangan buku cerita adab berbasis read aloud digital yang diterapkan.

B. Saran

Mengacu simpulan yang dijabarkan penelitian dan pengembangan media buku cerita adab berbasis read aloud digital untuk membentuk karakter anak usia dini, peneliti mengajukan saran yakni:

1. Media buku cerita adab berbasis read aloud digital untuk anak usia dini di LMS DAJ menjadi rekomendasi agar dalam kegiatan belajar

mengajar bisa digunakan dan dikemas selaku media inovasi baru media ajar.

2. Media buku cerita adab berbasis read aloud digital untuk anak usia dini yang diterapkan di LMS DAJ bisa dipergunakan pada jenjang pendidikan anak usia dini dimanapun berada.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman Jamal, 2017, *Islamic Parenting*, Solo: Aqwam Media Profetika.
- Adian Husaini dkk, 2016, *Pendidikan Berbasis Adab*, Depok: At-Taqwa Press Depok.
- Al- Ghazali, Imam, 2019, Adab dan Keutamaan Zikir dan Doa, Bandung : Marja.
- Ardi Novan, 2015, *Manajemen PAUD Bermutu*, Yogyakarta : Gava Media.
- Anggraeni Rani Dewi, Musdah Siti Mulia, 2015, 9 Jurus Menjadi Orang Tua Bijak Mengasuh Dengan Hati Dalam Pendidikan Karakter, Bandung : Nuansa Cendekia.
- Azzahra Fatimah, 2020, *Inspiring Islamic Parenting Pentingnya Menanamkan Iman*, Solo : Tiga Serangkai.
- Darmadi, *Dimensi-dimensi penelitian pendidikan dan sosial*, 2013, Bandung: Alfabeta.
- Fadhilah, 2017, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana.
- Lickona Thomas, Terbit digital 2021, *Strategi-Strategi Sekolah Untuk Mengajarkan Penghormatan dan Tanggung Jawab Seri Pendidikan Karakter*, Perpustakaan Nasional RI : Nusa Media.
- Masykur, 2018, *Berguru Adab Kepada Imam Malik*, Jawa Barat : CV Jejak.
- Millah Ainul, Nur Kholis Bibit Suardi, 2018, *Adab-adab Islami Membentuk Karakter Muslim Sejati*, Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Muftisany Hafidz, 2021, *Berbakti Kepada Orang Tua*, Perpustakaan Nasional RI : Intera.
- Musbikin Imam, 2021, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, Perpustakaan Nasional RA : Nusa Media.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlaq*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahayu Umi Faridah, dkk, *Adab Ibadah*, 2017, Jakarta: Luxima Metro Media.
- Rahayu Umi Faridah, dkk, *Adab Kepada Diri Sendiri*, 2017, Jakarta: Luxima Metro Media.
- Rahayu Umi Faridah, dkk, *Adab Kepada Keluarga dan Orang Lain*, 2017, Jakarta: Luxima Metro Media.

- Ridwan, M.B, 2013, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta.
- Setiaman Sobur, 2020, *Merancang Kuesioner Untuk Penelitian*, Sumedang : K3L
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R n D*, Alfatbeta : Bandung.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2013, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Musbikin Imam, 2021, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, Perpustakaan Nasional RI : Nusa Media.
- Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, 2006, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Syekh, Jaber Ali, 2021, *Menjadi Hamba Yang Dirindukan Surga*, Bekasi : Elmadina.
- Tri Astuti Endah,dkk, 2007, *Seri Literasi Digital Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*, Puskakom : Jawa Barat.
- Vidya, Prima Asteria, 2014, *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Melalui Pembelajaran Sastra*, Malang : Universitas Bawijaya Press .
- Yulianto Daris, 2020, *Penguatan Pendidikan Karakter Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo*, Yogyakarta : Percetakan Bintang.
- Yusuf Muri, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana.

Jurnal:

Adipta, H., M. Maryaeni, and M. Hasanah. "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa Sd." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 5 (2016): 989–92.
<https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>.

Aditya Dharma, I Md. "Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan

- Insersi Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 1 (2019): 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>.
- Ahn, Danbi, Matthew J Abbott, Keith Rayner, Victor S Ferreira, and Tamar H Gollan. “Version of Record: <Https://Www.Sciedirect.Com/Science/Article/Pii/S0911604419300661>,” 2019, 1–77.
- Ambarwati, Dewi, and Dafis Ubaidillah Assiddiq. “Penguatan Integritas Anti Korupsi Bagi Anak Melalui Mainan Edukasi Terajana Di Desa Balesari” 1 (2021): 1–18.
- Amidong, Hikma. “Penokohan Dalam Karya Fiksi,” 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qf4ed>.
- Amin, Husnul, and Ahmad Arifai. “Husnul Amin, Ahmad Arifai” 5 (2020): 1–9.
- Anggraini, Purwati. “Citra Tokoh Perempuan Dalam Cerita Anak Indonesia (Sebuah Pendekatan Kritik Feminisme).” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2017): 67. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol2.no1.67-76>.
- Anggraini, Retno, and Suyadi Suyadi. “Supporting Six Aspects of Development of Children 3-6 Years Through Educational Educative Tools Smart Book.” *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 8, no. 2 (2019): 75–80. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/35973>.
- Astawa, Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri, and Nengah Widya Utami. “Pelatihan Pembuatan Buku Cerita Digital Sederhana Sebagai Bahan Ajar Dalam Kondisi New Normal.” *Jurnal Karya Abdi* 4, no. 1 (2020): 143–47.
- Atriayanti, Yuli. “Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 2020, 368–76.
- Beck, Isabel L, and Margaret G McKeown. “Text Talk : Capturing the Iloud Experiences i or Young Children.” *The Reading Teacher* 55, no. 1 (2001): 10–20.
- Budaya, Akulturasi, and D I Temajuk. “FENOMENA : Jurnal Penelitian” 11, no. 1

- (2019): 11–30.
- Cahyani, Ratih, and Suyadi Suyadi. “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2018): 219–30. <http://ejurnal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/download/2351/1592/>.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan.” *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017): 203–13. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.
- Cenceng. “Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby).” *Lentera IXX*, no. 2 (2015): 141–53.
- Chairani, Ikfina. “Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia.” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 2902 (2020): 39. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.571>.
- Clara Evi Citraningtyas, Ph.D., Helena R. W. Tangkilisan, M.Si., and M.A. Dr. Rudy Pramono, Fransisca Ting. *Sastra Anak Dan Kesadaran Femi. Sastra Anak Dan Kesadaran Feminis Dalam Sastra*, 2012.
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. “Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini.” *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 02 (2020): 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>.
- Dr. Otib Satibi Hidayat, M.Pd. “Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21 by Dr. Otib Satibi Hidayat, M.Pd. (z-Lib.Org).Pdf,” 2020.
- Eko Priyantini, Lely Diah, and Amin Yusuf. “The Influence of Literacy and Read Aloud Activities on the Early Childhood Education Students’ Receptive Language Skills.” *Journal of Primary Education* 9, no. 3 (2020): 295–302. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.39216>.
- Faradhiga, Aryadwipa Angesti. “Perancangan Komunikasi Visual Sunnah Dalam Adab Berpakaian Untuk Anak.” *DeKaVe* 12, no. 1 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.24821/.v12i1.2752>.
- Hadits, Jurusan Tafsir. *Memahami Hadis Tentang Menguap (Studi Kritis Dengan Tinjauan Sains) Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna*

- Memperoleh Gelar Sarjana (SI), 2018.*
- Halim, Dellya, and Ashiong Parhehean Munthe. “Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 203–16. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>.
- Handayani, Oktarina Dwi. “Pengembangan Media Pembelajaran PAUD Melalui PPG.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.522>.
- Herlina, Vifih, Gusti Yarmi, and Siti Rohmi Yuliati. “Pengembangan Buku Cerita Anak Digital Berbasis Literasi Digital Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Dinamika Bahasa Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2019): 1–13. <https://journal.pgsdfipunj.com/index.php/bahasa/article/view/117>.
- Hidayati, Niswatin Nurul. “Rethinking the Quality of Children’s Bilingual Story Books.” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4, no. 1 (2020): 46. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2226>.
- Horst, Jessica S., and Carmel Houston-Price. “Editorial: An Open Book: What and How Young Children Learn from Picture and Story Books.” *Frontiers in Psychology* 6, no. NOV (2015): 1–4. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01719>.
- Inan, Hatice Zeynep. “Challenges of Distance/Online and Face-to-Face Education in the New Normal: Experiences of Reggio Emilia-Inspired Early Childhood Educators in Turkey.” *Pedagogical Research* 6, no. 1 (2020): em0086. <https://doi.org/10.29333/pr/9304>.
- Ismaniar, Wisroni, and Nur Hazizah. “Needs of Early Childhood Parents During Homeschooling The Covid Pandemic 19.” *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 8, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i2.437>.
- Johnston, Vickie. “The Power of the Read Aloud in the Age of the Common Core.” *Open Communication Journal* 9, no. 2001 (2015): 34–38. <https://doi.org/10.2174/1874916X01509010034>.
- Karakter, Pendidikan, Perspektif Islam Dan Thomas Lickona, and Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor. “Ta’dibi : Jurnal

- Manajemen Pendidikan Islam” VII, no. September 2018 (2018). <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->.
- Kemendikbud. “Permendikbud RI No 20 Tahun 2018.” *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 2018, 8–12. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf.
- Kementerian Pendidikan Nasional. “Permendikbud No 146 Tahun 2014.” 8 □□□, no. 33 (2014): 37.
- Kiromi, Ivonne Hafidlatil, and Puji Yanti Fauziah. “Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2016): 48. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.5594>.
- Kucirkova, Natalia. “Children’s Interactions with IPad Books: Research Chapters Still to Be Written.” *Frontiers in Psychology* 4, no. DEC (2013): 2012–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00995>.
- Maureen, Irena Y., Hans van der Meij, and Ton de Jong. “Supporting Literacy and Digital Literacy Development in Early Childhood Education Using Storytelling Activities.” *International Journal of Early Childhood* 50, no. 3 (2018): 371–89. <https://doi.org/10.1007/s13158-018-0230-z>.
- McCormick, Sandra. “Should You Read Aloud To Your Children?.” *Language Arts* 54, no. 2 (1977): 139–63.
- Morrison, George S. “Dasar- Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),” 2016, 1689–99.
- Mujito, Wawan Eko. “Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.” *Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2014): 65–77.
- Mutiani, Ria, and Suyadi. “Diagnosa Diskalkulia Generasi Alpha: Masalah Dan Perkembangannya.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 104–12.
- Nada, ’Abdul’aziz bin Fathi As-Sayyid. “Ensiklopedi Adab Islam,” 2007. <https://books.google.com.my/books?id=fEGRuJKgFiIC>.

- Nasir, Nasir, Ishaq Bagea, Sumarni Sumarni, Besse Herlina, and Apriani Safitri. “Memaksimalkan Fitur ‘Breaking Rooms’ Zoom Meeting Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 611. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.662>.
- Novita, Cut Citra. “Aulad : Journal on Early Childhood Penggunaan Mainan Kartu Kata Membaca Berputar Berbasis Teknologi Untuk Anak Usia Dini” 3, no. 3 (2020): 132–38. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i3.82>.
- Nur Ika Fatmawati. “Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial.” *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 11, no. 2 (2019): 119–38.
- Nuraeni, Ineu. “Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku ”Anak Berhati Surga” Karya MH. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah STKIP-* 6, no. 2 (2017): 43.
- Nurgiyantoro, Burhan. “TAHAPAN PERKEMBANGAN ANAK DAN PEMILIHAN BACAAN SASTRA ANAK Oleh: Burhan Nurgiyantoro FBS Universitas Negeri Yogyakarta.” *FBS Universitas Negeri Yogyakarta Th. XXIV*, no. 2 (2005): 198–222.
- Nurhayati, Eti. “Literasi Awal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik Reading Aloud.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 113. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3981>.
- Pitaloka, Prinandia Popi. “Memupuk Minat Baca Anak.” *IQRA`: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 12, no. 2 (2019): 26. <https://doi.org/10.30829/iqra.v12i2.3981>.
- Rahmi, Putri, Miranti Ariska, and Jamaliah Hasballah. “Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak” 8, no. 2 (2020): 77–91. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14926/1/Miranti%20Ariska%20150210076%20FTK%20PIAUD%20082168646369..pdf>.
- Ramdhani, Sandy, Nur Adiyah Yuliastri, Siti Diana Sari, and Siti Hasriah. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan

- Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.
- Rondiyah, Arifa Ainun, Nugraheni Eko Wardani, and Kundharu Saddhono. “Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan Di Era Mea (Masayarakat Ekonomi Asean).” *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 2017, 141–47.
- Sakir, Moh. “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016): 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>.
- Salehudin, Mohammad. “Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020): 106–15.
- Shabrina, Monita Nur, Nur Azizah, and Muhammad Zuhad Rifqi. “Pembelajaran Tahfidz Sebagai Media Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Temper Tantrum.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 1099. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.511>.
- Sohrah. “Etika Makan Dan Minum Dalam Pandangan Syariah.” *Al-Daulah* 5, no. 1 (2016): 21. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah.
- Sumarni, Sri. “Model Penelitian Dan Pengembangan (R&D) Lima Tahap (MANTAP).” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan* 1, no. 1 (2019): 1–33.
- Sumitra, Agus, and Nita Sumini. “Accepted: July 26.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 115–20.
- Suyadi, Suyadi, and Issaura Dwi Selvi. “Implementasi Mainan Susun Balok Seimbang Berbasis Kearifan Lokal Yogyakarta Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 385. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.345>.
- Takacs, Zsofia K., Elise K. Swart, and Adriana G. Bus. “Benefits and Pitfalls of Multimedia and Interactive Features in Technology-Enhanced Storybooks: A Meta-Analysis.” *Review of Educational Research* 85, no. 4 (2015): 698–739. <https://doi.org/10.3102/0034654314566989>.

- Thomas, Wm. Joseph, Heather Racine, and Dan Shouse. “EBooks and Efficiencies in Acquisitions Expenditures and Workflows.” *Against the Grain* 25, no. 2 (2013): 30–44. <https://doi.org/10.7771/2380-176x.6467>.
- Wardaya, Marina, Acep Iwan Saidi, and Wegig Murwonugroho. “Karakteristik Buku Anak Yang Memorable Dalam Membangun Karakter Anak.” *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain* 2, no. 2 (2020): 199. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v2i2.8233>.
- Waskitoningsyas, Rahayu Sri, Besse Intan Permatasari, and Kiftian Hady Prasetya. “Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat.” *Jurnal Terapan Abdimas* 3, no. 1 (2018): 44. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>.
- Wijaya, Candra, Rahmat Rifai Lubis, Haidir Haidir, Suswanto Suswanto, and Imron Bima Saputra. “Program One Week One Story Berbasis Keislaman Sebagai Bekal Keterampilan Abad 21 Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1544–56. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.917>.
- Yulianti, D., R. S, S. H, and D. Diana. “Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes* 31, no. 1 (2014): 124422. <https://doi.org/10.15294/jpp.v31i1.5681>.
- Yumnah, Siti. “Membudayakan Membaca Dengan Metode Read Aloud.” *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2017): 84–90.
- Yunianto, Teguh, Suyadi Suyadi, and Suherman Suherman. “Pembelajaran Abad 21: Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Melalui Pembelajaran STAD Dan PBL Dalam Kurikulum 2013.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2020): 203. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6339>.

